

**ANALISIS KARAKTER TOKOH FILM “PADA ZAMAN
DAHULU” EPISODE JANGAN BERSAHABAT DENGAN
KERA DI MNCTV**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Ita Maunatul Hasanah

121211055

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Ita Maunatul Hasanah
NIM : 121211055
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi
Judul : Analisis Karakter Tokoh Film Pada Zaman Dahulu episode
Jangan Bersahabat Dengan Kera di MNCTV

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum wr. wb.

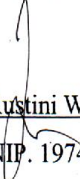
Semarang, 15 Januari 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19620827199203 1001


Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si
NIP. 197408212003122001

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS KARAKTER TOKOH FILM *PADA ZAMAN DAHULU*
*EPISODE JANGAN BERSAHABAT DENGAN KERA DI MNCTV***


Disusun Oleh :


Ita Maunatul Hasanah
121211055

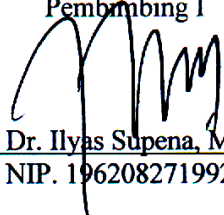
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 20 Juni 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi
syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

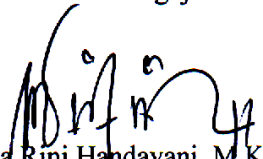
Ketua/Penguji I

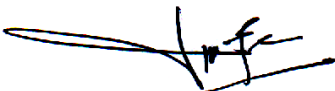

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001
Penguji III


Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 196310171991032

Pembimbing I

Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19620827199203 1001

Sekretaris/Penguji II



Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 197605052011012007
Penguji IV


Nur Cahyo H W, S.T., M.KOM.
NIP. 19731222200604001

Mengetahui

Disahkan oleh
Ilyas Supena, M.A.
Pada tanggal, 23 Juli 2019




Ilyas Supena, M.A.
NIP. 1962082719920310001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Juli 2019

Tanda Tangan

(Ita Maunatu Hsanah)
NIM: 121211055

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah, serta kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang sederhana ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. sebagai teladan bagi seluruh umat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Sholikhati, M.A dan Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T, M.Kom selaku ketua dan sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Ilyas Supena, M.Ag dan Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabarannya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si selaku Wali Studi yang selalu memberikan masukan, semangat dan membimbing selama masa perkuliahan.
6. Keluarga besar civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Khususnya para Dosen pengajar yang telah menyampaikan ilmu kepada penulis.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan demi kesuksesan penulis dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.

8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
9. Teman-teman KPI 2012 senasib seperjuangan, kebersamaan, semangat dan canda tawa kalian menjadi obat yang tidak akan pernah penulis lupakan.
10. Teman-teman KKN 2016 Desa Guwo Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolaliyang telah mengajarkan arti tanggungjawab dan hidup bermasyarakat bagi penulis.
11. Sahabat-sahabatku Lailatul Mubarakah, Azizatul Alya dan Arum Mustika Kenyawati yang selalu membawa suka dan duka bagi penulis, karena dukungan dan doa kalian sehingga skripsi ini bisa dapat terselesaikan.
12. Keluarga besar kost El-Hawa beserta teman-temanku (Mbak Lia, Mbak Mariam, Mbak Laila, Mbak Susi, Mbak Lia dan jannah) dan teman-teman kost yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.

Kepada mereka semua yang telah mendukung, penulis tidak bisa memberikan balasan apapun kecuali hanya untaian kata “*Jazakumullah khoiron katsiro*” dan permintaan maaf, semoga budi baik serta amal shaleh mereka diterima serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT. selalu memberikan petunjuk dan jalan agar kita semua selalu berada dalam lindungannya. Amin

Semarang, 23 Juli 2019

Penulis,
Ita Maunatul Hasanah
Nim 121211055

PERSEMBAHAN

Perjuangan mengarungi samudra Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya kupersembahkan untuk.

1. Kedua orang tua Ayahku Sulaimi dan Ibuku Sholikhatun yang penulis cintai, yang telah berjuang membesarkan dengan kasih sayang dan tulus ikhlas, yang telah berjuang mengupayakan agar penulis dapat memperoleh pendidikan sebaik mungkin hingga S1.
2. Kakak-kakakku Ika Nur Anifa, Ahmad Syifaus Syarif dan Atik Sachowatul Khoiriyah, kakak iparku Mulyanto, Aris Nuril Hidayah dan Ahmad Miftahul Huda, dan keponakanku Desta Amalia Saputri, Sabrina Novia Saputri dan Aqila Ramadhani, yang telah memberikan support secara materil dan immateril.
3. Dr. Ilyas Supena, M.Ag dan Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si yang selalu memberikan bimbingan dan dukungannya kepada penulis.
4. Teman-teman KPI angkatan 2012 yang mewarnai hari-hari dalam canda tawa.
5. Teman-teman KKN posko 28 Desa Guwo Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.
6. Teman-teman Kost El-Hawa yang selalu memberikan semangat dan dukungannya untuk penulis.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Ar-Rad : 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung (Al-Imran : 200).

ABSTRAK

Film merupakan gambaran kehidupan yang sesungguhnya yang terjadi di masyarakat, selain memberikan hiburan, film juga memberikan informasi dan juga mengandung edukasi bagi penontonnya. Keberagaman karakter yang ada pada film memberikan warna pada film tersebut, yang mana sebagai penonton dapat membedakan mana karakter yang baik dan yang buruk pada film tersebut. *Pada zaman dahulu (jangan bersahabat dengan kera)* merupakan film animasi yang bernuansa fabel yang mana binatang dapat berbicara selayaknya manusia. Karakter pada film tersebut mengajarkan kita untuk berbuat baik pada semua orang dan tidak berbuat curang terhadap sesama manusia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa saja Karakter yang ada pada Film *Pada Zaman Dahulu “Jangan Bersahabat Dengan Kera” di MNCTV?*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni mengidentifikasi sejumlah gambar dan suara yang dapat yang terdapat pada adegan yang didalamnya terdapat unsur yang menggambarkan karakter dalam film. Untuk mengungkapkan karakter yang ada dalam film Pada Zaman Dahulu. Untuk menjawab rumusan masalah, diperlukan metode yang tepat untuk mengungkapkan karakter yang terdapat dalam film Pada Zaman Dahulu. Oleh karena itu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berspesifikasi penelitian deskriptif analisis isi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi. Adapun unit analisisnya menggunakan gambar dan suara yang diperoleh dari film *Pada Zaman Dahulu episode Jangan Bersahabat Dengan Kera*.

Berdasarkan data yang diteliti, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa karakter yang dalam film *pada zaman dahulu episode jangan bersahabat dengan kera*, yaitu hemat, adil, sabar dsb.

Kata kunci : karakter tokoh, film,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber dan Jenis Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Film	
1. Pengertian Film	15
2. Sejarah Film	16
3. Karakter Film	18
4. Jenis-Jenis Film	20
5. Unsur-Unsur Film	21

	B. Karakter Tokoh Film	
	1. Pengertian Karakter Tokoh	25
	2. Jenis – Jenis Tokoh	26
	3. Metode Mendeskripsikan Karakter Tokoh	27
	4. Latar Belakang Karakter	28
	5. Membangun Karakter Tokoh	29
	6. Pengembangan Karakter Tokoh	31
BAB III	DESKRIPSI FILM PADA ZAMAN DAHULU	
	A. Latar Belakang Pembuatan Film	34
	B. Profil Film	36
	C. Sinopsis Film	37
	D. Tim Produksi Film	42
BAB IV	ANALISIS KARAKTER FILM PADA ZAMAN DAHULU EPISODE JANGAN BERSAHABAT DENGAN KERA	
	Analisis Karakter Film Pada Zaman Dahulu	45
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	66
	C. Penutup	67
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi dari sebuah karya sastra adalah suatu struktur rekaan dari sebuah realitas dalam kenyataan yang mempunyai perbedaan dengan realitas yang ada dalam dunia nyata yang merupakan realitas buatan yang mengacu pada kejadian atau realitas yang ada di dunia nyata (TELLENG, n.d.). Dalam kamus istilah Sastra Purba (2012: 2) tertulis bahwa sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Sastra merupakan sebuah karya atau kegiatan seni yang tidak memiliki batasan.

Menurut jenisnya karya sastra dibagi menjadi tiga genre, yaitu drama, puisi, dan prosa. Selain dari ketiga genre sastra tersebut, ada bentuk lain daripada sastra yang saat ini berkembang di Indonesia, yaitu film. Oleh sebab itu karya sastra yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah film. Untuk membedakan genre dari sebuah sastra dapat dilihat dari struktur kerangka dari desain yang dimiliki yang menyatukan berbagai unsur dan mempresentasikan jalan pikiran dari pembuat karya sastra tersebut (Shintiani, 2011: 24).

Definisi dari film adalah media yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat (Trianton, 2013: 2). Pesan yang disampaikan biasanya berupa moral, pendidikan, hiburan ataupun informasi. Bentuk penyampaian cerita juga beragam, sesuai dengan visi misi pembuatan film. Visi dan misi dari sebuah film biasanya tercermin dari karakter yang muncul dalam sebuah film.

Hal itu dimaksudkan pengarang untuk memberikan wawasan lebih kepada pembaca tentang norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Hal tersebut juga meliputi norma agama, di samping itu, juga bertujuan untuk menggambarkan keadaan budaya tertentu saat karya ditulis. Dengan begitu, secara tidak langsung pembaca dapat mengetahui keadaan suatu agama dan budaya dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini agama islam sangat

diperlukan pemahamannya, hal tersebut dikarenakan mayoritas dari penduduk Negara kita menganut agama islam.

Agama Islam pertama kali dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, pada dasarnya disebarluaskan dengan jalan dakwah. Dakwah ini dijalankan Nabi dengan cara lemah lembut. Melalui dakwah orang-orang Arab Jahiliah diharapkan secara sukarela menjadi seorang muslim. Menjadi seorang muslim hendaknya didasarkan kepada penerimaan dan kesadaran, bukan dengan paksaan atau tekanan. Pendidikan untuk anak usia dini (0-8 tahun) merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikannya pun perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan.

Pengajaran dakwah terhadap anak, tidak boleh dilakukan dengan pemaksaan namun disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra operasional kongkrit, sedangkan materi dakwah bersifat nilai-nilai. Dalam banyak kasus, mengajarkan hafalan pada anak usia dini lebih mudah dibanding dengan orang dewasa, misalnya di TPQ mengajarkan hafalan yasin pada anak usia 5-7 tahun lebih cepat dibanding dengan anak remaja, apalagi dengan orang dewasa. Selain itu mengajarkan dakwah dalam bentuk hafalan pidato kepada anak 5-7 lebih cepat dibanding dengan anak usia remaja.

Pada anak usia dini lebih mudah bagi mereka untuk mengatasi nervous panggung dibanding ketika sudah remaja. Pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Berikut adalah beberapa cara yang digunakan untuk dapat mengajarkan dakwah kepada anak, antara lain adalah membiasakan membaca alQur'an, mengajarkan Ma'rifatullah (menenal Allah), menanamkan pendidikan ma'rifaturrasul (menenal Rasulullah), menanamkan tarbiyah akhlaqiyah wa sulukiyah³ (pembinaan akhlak dan perilaku), dalam memilih hiburan, diupayakan untuk memberikan anak tayangan-tayangan yang tidak merusak aqidah, dsb.

Dengan adanya pemahaman diatas maka dapat kita simpulkan bahwa film yang baik harus mempunyai tujuan untuk membimbing dan

mengembangkan potesial anak agar dapat berkembang secara optimal dengan mengajarkan hal yang sesuai dengan AlQur'an dan juga dapat membantu orang tua dalam menanamkan akhlak dan perilaku yang baik. Salah satu film yang dapat kita jadikan alat untuk mengajarkan dakwah islam kepada anak adalah film "Pada Zaman Dahulu".

Pada Zaman Dahulu adalah sebuah serial animasi berupa kisah dongeng yang diproduksi oleh Les' Copaque. Film ini memiliki beberapa judul, alur dan juga beberapa tokoh yang berbeda. Contohnya pada episode "Jangan Bersahabat dengan Kera", film yang berdurasi 17 menit dan dirilis pada tahun 2015, yang disutradarai oleh Hj. Burhanuddin bin MD Radzi adalah film terbaik di Malaysia pada tahun 2015.

Pada tahun 2009, film ini mencapai film Malaysia dengan kutipan tertinggi dalam sejarahnya. Film "Pada Zaman Dahulu episode Jangan Bersahabat dengan Kera" ini dibuat dengan menggunakan bahasa melayu sehingga dari film ini dapat mengajarkan budaya dari orang melayu. Dalam episode inibercerita tentang Aris dan Ara yang diajak kakeknya untuk membeli es ABC di sebuah warung. namun saat tiba di tempat penjual es, kakek hanya bisa membeli satu es saja, jadi Aris dan Ara mau tidak mau harus saling berbagi es abc tersebut, tetapi Aris tidak mau kalau harus berbagi dengan adiknya Ara, jadilah mereka berebut es abc.

Namun yang terjadi, es nya tumpah di atas meja, kakek yang melihat kejadian itu kaget dan sedih melihat cucu-cucunya berebut es, kemudian kakek menghampiri kedua cucunya dan bercerita tentang kisah zaman dahulu, yaitu cerita mengenai monyet dan kera.

Di dalam cerita ini dapat kita ambil beberapa bagian yaitu alur, penokohan, jenis cerita, dsb. Penulis tertarik menganalisis film ini karena cerita dalam film ini memberikan pelajaran bahwa setiap hubungan dengan manusia pasti memerlukan sifat atau karakter yang sesuai dengan norma yang berlaku. Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Keutamaan memiliki

akhlak atau karakter mulia dinyatakan oleh Rasulullah S.A.W dalam beberapa hadits, diantaranya :

حدثنا أحمد بن حنبل حدثنا يحيى بن سعيد عن محمد بن عمرو عن أبي سلمة عن أبي هريرة قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hambal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Said dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah S.A.W bersabda, “kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Daud) (Abdullah Sani & Kadri, 2016: 44)

Sifat atau karakter yang dimiliki tadi digambarkan ke dalam sebuah cerita narasi yang sering kita sebut dengan penokohan. Melalui penokohan, dapat diketahui bahwa karakter tokoh adalah seorang yang baik, jahat atau tanggung jawab. (<http://smabahasaindonesia.blogspot.co.id/2009/09/perwatakandanpenokohan.html>10/01/2018/16.00). Penokohan dan karakteristik sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan yang menunjukkan watak tokoh-tokoh yang digambarkan dalam sebuah cerita (Fitriah, 2013: 13).

Dalam cerita ini Kakek, Aris dan Ara adalah tokoh utama. Kakek merupakan sebuah tokoh yang baik hati dan menyayangi kedua cucunya dan gemar menceritakan dongeng dengan cerita-cerita yang lucu dan penuh makna. Ara merupakan sebuah tokoh adik yang sangat lucu dan imut, ia memiliki sifat yang ceria, penyayang dan penurut terhadap apa yang diperintahkan kepadanya, namun kadang ia juga mudah menangis kala ia di ganggu oleh kakaknya Ara. Aris merupakan tokoh seorang kakak yang jahil terhadap adiknya dan gak bisa diam. Terkadang ia ceroboh dan suka bikin adiknya Ara menangis.

Penulis tertarik menganalisis film ini karena cerita dalam film ini memberikan pelajaran bahwa setiap hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia pasti harus sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana karakteristik tokoh utama menurut Teori Perkembangan kepribadian Psikologi Sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu apa saja karakter yang terkandung dalam film Pada Zaman Dahulu Episode Jangan Bersahabat Dengan Kera di MNCTV?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian tersebut berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui karakter apa saja tokoh yang ada pada film animasi Pada Zaman Dahulu Episode Jangan Bersahabat Dengan Kera di MNCTV.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pembaca mahasiswa khususnya konsentrasi televisi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berbentuk skripsi yang ada kesamaannya dengan judul di atas :

1. *Citra Maskulin Pada Film Java Heat (Analisis Tokoh Hasyim Dalam Film Java Heat)*, disusun oleh Anis Nur Hanifah (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra maskulin yang ada pada tokoh Hasyim dalam film Java Heat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotik model Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan scene-scene konsep maskulinitas melalui tokoh Hasyim, yaitu no sissy stuff, be a big wheel, be a sturdy oak, give em hell, new man as nurturer dan new man as narcissist. Sedangkan sifat laki-lakinya yang macho, kekerasan, hooliganism dan laki-laki metroseksual yang mengagungkan fashion tidak nampak pada tokoh Hasyim.

2. *Karakter Tokoh Utama Novel Utsukushisa To Kanashimi To Karya Kawabata Yasunari*, disusun oleh Budi Mulyadi (2007). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti karakter tokoh utama, teknik pencitraan serta simbol-simbol yang digunakan Kawabata Yasunari dalam menggambarkan karakter dan kondisi kejiwaan tokoh utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikoanalisis sigmund freud, metode karakteristik telaah sastra dan semiotik. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh Otoko mempunyai banyak sifat terpuji seperti lapang hati, pemaaf, tidak pendendam, rela berkorban, setia, berani, bijaksana. Selain mempunyai karakter terpuji, Otoko juga mempunyai beberapa sifat kurang terpuji, seperti keras hati, apatis dan narsis. Banyak dari karakter Otoko yang dipengaruhi oleh kondisi kejiwaannya. Kepribadian Otoko sebagian besar didominasi oleh superego. Adapun tokoh Keiko mempunyai banyak karakter antagonis karakternya yang keras kepala, pendendam, liar, agresif, licik, egois, pecemburu, emosional, terbuka, menunjukkan bahwa pribadinya didominasi oleh id. Adapun tokoh Oki mempunyai karakter suka bergonta ganti pasangan, suka berselingkuh, suka daun muda, tidak bertanggung jawab, lemah hati, kurang tegas dan egois. Oki juga berkarakter percaya diri, sensitif dan rela berkorban untuk orang yang dicintainya. Posisi id dan superego seimbang dalam kepribadian Oki.
3. *Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Film Ivan Grozny Karya Sergei Mikhailovich Eiseinstein*, disusun oleh Nella Nabila (2011). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode intrinsik dan ekstrinsik. Namun penulis hanya menganalisis dari tokoh serta perwatakan dalam film tentunya juga memiliki kekhasana yang sangat dipengaruhi faktor latar sosial budaya. Hasil dari penelitian ini adalah masalah-masalah sosial yang ditampilkan Eisenstein di dalam karyanya adalah peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Film Ivan Grozny menggambarkan hal tersebut, dimana terjadi kekerasan dalam sistem kepemimpinan yang menyebabkan rakyat hidup dalam teror serta pengagungan kekuasaan yang berlebihan. Tokoh-tokohnya hadir sebagai gambaran tingkah laku dan pola pikir dari

golongan birokrat dan rakyat di Rusia. Dalam hal ini, Eistenstein telah berhasil menampilkan keburukan yang ada dalam diri manusia. Seperti misalnya, hawa nafsu, kehendak untuk berkuasa, dengki, serakah, pengecut, iri hati, munafik dsb.

4. *Analisis Karakter Tokoh Pendidik Yang Terdapat Pada Novel Dunia Kecil Karya Yoyon Indra Joni*, disusun oleh Rusmiatun Fitriah (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter tokoh guru (pendidik) yang digambarkan dalam novel Dunia Kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah karakter tokoh pendidik yang terdapat dalam novel Dunia Kecil adalah ketulusan, kesabaran, konsisten, religius, penuh kasih sayang, ketegasan disiplin, berwibawa, bertanggung jawab, keteladanan, bersahabat dan menghargai.
5. *Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Yan Dalam Film Sebelum Pagi Terulang Kembali (Analisis Semiotika Charlis Sanders Peirce)*, disusun oleh Inge Yulistia Dewi (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh yan dalam film sebelum pagi terulang kembali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis dengan menggunakan pendekatan semiotika model charles sanders peirce. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan sign dalam film ini berupa perilaku tanggung jawab, jujur, kerja keras dan peduli sosial yang ditunjukkan oleh yan, objectnya adalah tokoh yaitu yan yang di dukung dengan ekspresi atau mimik wajah dan juga gestur tubuh yang diperlihatkan olehnya diadegan yang ia perankan, dan interpretant dalam penelitian ini adalah perilaku yang ditunjukkan oleh sosok yan menggambarkan karakter tanggung jawab, jujur, kerja keras dan peduli sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh yan mempresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film sebelum pagi terulang kembali yang muncul dalam bentuk sikap, perilaku, dan dialognya nilai-nilai karakter-karakter yang ditemukan antara lain tanggung jawab, peduli sosial, kerja keras dan jujur.

Persamaan yang terdapat dalam skripsi diatas adalah sama-sama mengkaji kepribadian tokoh utama dalam film meskipun objek material yang digunakan berbeda. Teori yang digunakan adalah teori psikologi sosial. Oleh karena itu, skripsi ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dengan penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai referensi peneliti dalam melakukan analisis. Namun, berdasarkan pencarian yang penulis lakukan, dari penelitian-penelitian tersebut belum pernah ada yang menggunakan objek material Perkembangan Psikologi tokoh utama dalam Film Pada Zaman Dahulu episode Jangan Bersahabat dengan Kera.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik. dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2013:4 dan 6). Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian mengenai apa saja karakter tokoh yang ada dalam film *Pada Zaman Dahulu Episode Jangan Bersahabat Dengan Kera di MNCTV*,

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis isi deskriptif (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu (Eriyanto, 2011: 47). Jadi, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*).

Secara teknik *Content Analysis* mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam komunikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi (Bungin, 2014: 163-167). *Content Analysis* juga diartikan sebagai cara mencari makna materi tertulis atau visual dengan cara alokasi isi sistematis kekategori terinci yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian menghitung dan menginterpretasikan hasilnya. *Content Analysis* adalah alat tepat untuk menganalisis teks yang sifatnya terus terang dan mengandung makna yang tersurat. Peneliti dapat mencari frekuensi penggunaan kata dan dinamikanya (prasetyowati, 2018 : 15-16)

2). Definisi Konseptual

Karakter Tokoh Film

Untuk memberikan batasan dalam penelitian ini, perlu adanya konsep agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan. Film merupakan media komunikasi berupa audio visual dengan tujuan memberikan pesan terhadap penonton. Pesan yang disampaikan biasanya berupa moral, pendidikan, hiburan ataupun informasi. Bentuk penyampaiannya cerita juga beragam, sesuai dengan visi misi pembuatan film (Suhada, 2016: 1). Sedangkan Karakter Tokoh Film adalah sifat yang dimiliki oleh para tokoh. Penggambaran karakter tokoh dapat melalui deskripsi langsung, pandangan atau pemikiran tokoh, melalui penjelasan tokoh lainnya, ataupun melalui hubungan tokoh tersebut dengan tokoh lainnya serta lingkungan sekitarnya (Suharman, dkk, 2010: 132). Dalam penelitian ini, film yang dimaksud adalah film kartun atau animasi fabel yang berjudul *Pada Zaman Dahulu*.

Karakter tokoh film yang dalam film yang penulis maksud adalah karakter tokoh yang digambarkan dalam film *Pada Zaman Dahulu Episode Jangan Bersahabat Dengan Kera di MNCTV* meliputi : penyayang, adil, sabar, berhemat, tamak, intoleransi, toleransi, pemaaf, bersyukur, empati, ikhlas.

3) Sumber dan Jenis Data

Sumber data terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara (Sangadji & MM, 2010: 171). Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari film yang dijadikan obyek penelitian. Dalam pembahasan ini, sumber primernya adalah film Pada Zaman Dahulu Episode Jangan Bersahabat Dengan Kera di MNCTV yang dikemas dalam bentuk video dan tayangan di chanel *youtube* les' copaque production.

b. Data Sekunder

Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian (Sangadji & MM, 2010: 172). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber data yang bukan berasal dari film “Pada Zaman Dahulu”, biasanya berasal dari tulisan yang ada di internet maupun buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

4) Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film, yang berarti data yang terdokumentasi, maka teknik yang perlu dijalankan adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain sebagainya, Bachtiar 1997: 77(Fuad, 2017: 17). Teknik ini dilakukan untuk mendefinisikan data dalam film “Pada Zaman Dahulu” dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

5) Analisis Data

Data yang sudah terkumpul maka perlu dianalisis guna mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi (*content*

analysis). Holsti dalam Lexy J. Moeloeng memberikan definisi bahwa analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan.

Peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) adalah merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi yang ada. Dalam metode *content analysis* ini menampilkan tiga syarat yaitu objektif, pendekatan sistematis dan generalisasi. Artinya harus mempunyai sumbangan teoritik (Muhajir, 1998: 49). Sedangkan menurut Wazer dan Wiener analisis isi adalah suatu prosedur sistematis yang disusun untuk menguji isi informasi yang terekam (Difika, 2016: 9).

Sisi penting metode analisis isi dapat dilihat dari sifatnya yang khas. Pertama, dengan metode ini, pesan media bersifat otonom. Sebab peneliti tidak dapat mempengaruhi objek yang dihadapinya. Perhatian peneliti hanya diarahkan pada pesan yang sudah lepas dari penyampaiannya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti tidak mengganggu atau berpengaruh terhadap penyampai dalam mengeluarkan pesan, tidak memiliki hubungan dengan sang peneliti. Bahkan, dalam penelitian yang dilakukan atas percakapan yang berlangsung dalam komunikasi antar-perseorangan, peneliti merupakan orang luar yang sama sekali tidak mencampuri mekanisme percakapan yang sedang berlangsung. Ia hanya merekam percakapan tersebut dan menganalisisnya setelah terpisah dari pihak-pihak yang bercakap-cakap (Afifuddin dan Saebani, 2012: 177).

Kedua, dengan metode ini, materi yang tidak berstruktur dapat diterima, tanpa si penyampai harus memformulasikan pesannya sesuai dengan struktur si peneliti. Bandingkan dengan metode survei misalnya, yang responden “dipaksa” untuk memberikan informasi sesuai dengan struktur materi data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam metode analisis isi penyampai telah mengeluarkan pernyataannya sesuai dengan strukturnya sendiri. Peneliti lah yang harus menyesuaikan diri dengan struktur pesan si penyampai, meskipun tidak sesuai dengan struktur metodenya dalam penelitian yang sedang dijalankannya (Afifuddin dan Saebani, 2012: 177-178).

Teknik analisis data penulis gunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan. Tahap-tahap analisis meliputi dialog tokoh serta gambar (*visual*) dalam film *Pada Zaman Dahulu Episode Jangan Bersahabat Dengan Kera di MNCTV* adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati film *Pada Zaman Dahulu Episode Jangan Bersahabat Dengan Kera di MNCTV* secara keseluruhan, kemudian mengambil adegan yang menunjukkan karakter tokoh film yang sebenarnya.
- b. Mengcapture setiap adegan, kemudian mengumpulkan data.
- c. Menganalisis setiap data berupa *gambar* untuk mengetahui karakter apa yang ada pada tokoh dalam film tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Adapun teknik penulisan yang digunakan berpedoman pada buku panduan skripsi yang disusun oleh Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Untuk memudahkan dalam penelitian skripsi ini, maka sistematika yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Bab Pertama mengenai Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis penelitian, definisi konseptual, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data) dan sistematika penulisan.

Bab Kedua berisikan kerangka teori yang terdiri dari pengertian karakter, jenis-jenis tokoh, metode mendeskripsikan karakter tokoh, latar belakang

karakter, membangun karakter tokoh, pengembangan karakter tokoh, pengertian film, sejarah film, karakter film, jenis-jenis film dan unsur-unsur film.

Bab Ketiga berisi tentang latar belakang pembuatan film Pada Zaman Dahulu, profil film, sinopsis Pada Zaman Dahulu dan Tim Produksi Film Pada Zaman Dahulu, Pengisi suara film pada zaman dahulu.

Bab Keempat berisi tentang hasil analisis berdasarkan pada rumusan masalah yaitu, Apa saja Karakter tokoh Film dalam film Pada Zaman Dahulu Episode “Jangan Bersahabat Dengan Kera” di MNCTV.

Bab Kelima setelah semua permasalahan terselesaikan, maka selanjutnya adalah penutup. Penulis akan mencantumkan kesimpulan dari semua pembahasan yang disertai pula dengan beberapa saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Film

1. Pengertian film

Film memiliki pengertian yang beragam, tergantung sudut pandang orang yang membuat definisi. Berikut adalah beberapa definisi film. Menurut kamus bahasa indonesia yang diterbitkan oleh pusat bahasa pada tahun 2008, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret). Kamu lihat halaman 414, disana juga disebutkan bahwa film juga merupakan media untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Kemudian menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Kamus komunikasi halaman 134, disebutkan; film adalah media yang bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Kamus komunikasi ini ditulis oleh effendy dan diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya, Bandung pada tahun 1989. Nama lengkap penulis kamus ini adalah onong uchjana effendy.

Menurut Heru Effendy, penulis buku yang berjudul Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser, penerbit Yayasan Konfiden, Jakarta. Dalam buku yang terbit pada tahun 2002 ini, disebutkan film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya.

Film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.

Pendapat lain tentang film yaitu sebagai media komunal, perpaduan dari berbagai teknologi dan unsur-unsur kesenian baik seni rupa, teater, sastra, arsitektur dan musik. Film merupakan perpaduan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara (Trianto, 2013 : 1-2).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Film dapat di artikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan sseluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau

gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif (Tamburaka, 2013 : 112).

2. Sejarah Film

Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada Amerika Serikat adalah *The Life of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903 (Hiebert, Ungurait, Bohn, 1975: 246). Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi peletak dasar teknik editing yang baik.

Tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film *Feature*, lahir pula bintang film serta pusat perfilman yang kita kenal sebagai Hollywood. Periode ini juga disebut sebagai *the age of Griffith* karena David Wark Griffithlah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures of Dolly* (1908) dan puncaknya film *The Birth of a Nation* (1915) serta film *Intolerance* (1916). Griffith memelopori gaya berakting yang lebih alamiah, Organisasi cerita yang makin baik, dan yang paling utama mengangkat film sebagai media yang memiliki karakteristik unik, dengan gerakan kamera yang dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik dan teknik editing yang baik (Hieber, Ungurait, Bohn, 1975: 246).

Periode ini, tercatat nama Mact Sennett dengan Keystone Company, yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaris Charlie Chaplin.

Apabila film permulaannya merupakan film bisu, maka pada tahun 1927 di *Broadway* Amerika Serikat muncul film bicara yang pertama meskipun belum sempurna (Effendy, 1993: 188).

Dari catatan sejarah di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 Krueger Corporation memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai tahun 1930, masyarakat disugahi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat* dan *Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina.

Film bicara yang pertama berjudul *Terang Bulan* yang dibintangi oleh Roekiah dan R. Mochtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia Saerun. Pada saat perang Asia Timur raya di penghujung tahun 1941, perusahaan perfilman yang diusahakan oleh orang Belanda dan Cina itu berpindah tangan kepada pemerintah Jepang, diantaranya adalah NV. Multi Film yang diubah namanya menjadi *Nippon Eiga Sha*, yang selanjutnya memproduksi film *feature* dan film dokumenter. Jepang telah memanfaatkan film untuk media informasi dan propaganda. Namun, tatkala bangsa Indonesia sudah memproklamasikan kemerdekaannya, maka pada tanggal 06 Oktober 1945 *Nippon Eiga Sha* diserahkan secara resmi kepada pemerintah Republik Indonesia.

Serah terima dilakukan oleh Ishimoto dari pihak pemerintah Militer Jepang kepada R.M. Soetarto yang mewakili pemerintah Republik Indonesia. Sejak tanggal 6 Oktober 1945 lahirlah Berita Film Indonesia atau BFI. Bersamaan dengan pindahnya Pemerintah RI dari Yogyakarta, BFI pun pindah dan bergabung dengan perusahaan Film Negara, yang pada akhirnya berganti nama menjadi Perusahaan Film Nasional (Effendy, 1999: 201-202), (Ardianto, dkk, 2012 : 143-145)

3. Karakter Film

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologi.

1. Layar yang Luas dan Lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Meskipun saat ini ada layar televisi yang berukuran jumbo, itu digunakan pada saat-saat khusus dan biasanya diruangan terbuka, seperti dalam pertunjukkan musik dan sejenisnya. Layar film yang luas telah memberikan keleluasan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, layar film di bioskop-bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi, sehingga penontonnya seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

2. Pengambilan Gambar

Konsekuensi dibalik layar lebar, pengambilan gambar atau shot dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau extreme long shot, dan panoramic shot, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. Shot tersebut dipakai untuk memberikan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Perasaan kita akan tergugah melihat seseorang (pemain film) sedang berjalan di gurun pasir pada tengah hari yang amat panas. Manusia yang berjalan tersebut terlihat bagai benda kecil yang bergerak ditengah luasnya padang pasir. Disamping itu, melalui panoramic shot, kita sebagai penonton dapat memperoleh sedikit gambaran, bahkan mungkin gambaran yang cukup tentang daerah tertentu yang dijadikan lokasi film sekalipun kita belum pernah berkunjung ke tempat tersebut.

3. Konsentrasi Penuh

Pengalaman saat menonton film, jika menonton film di bioskop, bila tempat duduk sudah penuh atau waktu main sudah tiba, pintu-pintu ditutup, lampu dimatikan, nampak didepan terdapat layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut.

Terbebas dari hiruk pikuknya suara diluar karena biasanya ruangan kedap suara. Semua mata hanya tertuju pada layar,

sementara pikiran perasaan kita tertuju pada alur cerita. Dalam keadaan kita demikian emosi kita juga terbawa suasana, kita akan tertawa terbahak-bahak manakala adegan film lucu, atau sedikit dikulum apabila ada adegan yang menggelitik. Namun dapat pula kita menjerit ketakutan apabila adegan menyeramkan (biasanya anak-anak) dan bahkan menangis melihat adegan menyedihkan. Bandingkan sekarang bila kita menonton televisi di rumah, selain lampu yang tidak dimatikan, orang-orang di sekeliling kita berkomentar atau hilir mudik mengambil minuman dan makanan, atau sedang melihat adegan seru tiba-tiba pesawat telepon berbunyi atau bel rumah berbunyi karena ada tamu, ditambah lagi dengan selingan iklan.

4. Identifikasi Psikologi

Kita semua dapat merasakan bahwa suasana di gedung bioskop telah membuat pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan. Karena penghayatan kita yang amat mendalam, seringkali secara tidak sadar kita menyamakan (mengidentifikasi) pribadi kita dengan salah seorang pemeran dalam film itu, sehingga seolah-olah kita lah yang berperan. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologi (1981 : 192)

Pengaruh film pada jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama duduk di gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut, hal ini disebut sebagai imitasi. Kategori penonton yang mudah terpengaruh itu biasanya adalah anak-anak dan generasi muda. Meski kadang-kadang dewasa pun ada. Ingatan kita masih segar tatkala kaum wanita diseluruh dunia mengikuti mode rambut ala Demi Moore dalam film Ghose, terlepas cocok tidaknya dengan wajah dan postur tubuh mereka.

Apabila hanya cara berpakaian yang banyak ditiru oleh penonton, tentu tidak masalah. Tetapi cara hidup yang tidak sesuai

dengan norma budaya bangsa Indonesia akan menimbulkan masalah. Bagaimana jadinya, bila pemuda-pemudi kita hidup bersama tanpa menikah dan menjalaninya dengan perasaan tidak bersalah atau riuh, seolah-olah perbuatan tersebut adalah wajar dan sudah banyak dilakukan orang lain. Seandainya film-film yang banyak diputar di bioskop adalah film jenis ini dan frekuensinya banyak, hal itu akan merusak moral generasi muda Indonesia. Efek inilah yang harus dihindari. Caranya? Kita serahkan saja pada pemerintah melalui badan film dan pihak-pihak lain yang terkait.

4. Jenis-Jenis Film

Sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun.

1. Film Cerita

Film cerita (story film), adalah jenis film yang mengandung sesuatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.

Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang artistik.

2. Film Berita

Film berita atau newsreel adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (news value). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik.

3. Film Dokumenter

Film dokumenter (documentary film) didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “ karya ciptaan mengenai kenyataan

(creative, treatment of actuality)”. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.

4. Film Kartun

Film kartun (cartoon film) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan-kelucuan dari para tokoh pemainnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penonton. (Ardianto & Erdinaya, 2014: 136-140)

5. Unsur-Unsur Film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu *audio visual*. Unsur *audio visual* dikategorikan ke dalam dua bidang, yaitu sebagai berikut,

1. Unsur Naratif ; yaitu materi atau bahan olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
2. Unsur sinematik ; yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

Kedua ini unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terikat sehingga menghasilkan sebuah karya yang menyatu dan dapat dinikmati oleh penonton.

Unsur sinematik terdiri atas beberapa aspek berikut.

- a. Mise en scene
- b. Sinematografi
- c. Editing
- d. Suara

Mise en scene berasal dari perancis, tanah leluhurnya bapak perfilman dunia Louis dan Auguste Lumiere, yang secara sederhana bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang berada didepan kamera.

Ada 4 elemen penting dari mise en scene.

- a. Setting
- b. Tata cahaya

- c. Kostum dan make up
- d. Akting dan pergerakan pemain

Pemahaman tentang sinematografi sendiri mengungkap hubungan esensial tentang bagaimana perlakuan terhadap kamera serta bahan baku yang digunakan, juga bagaimana kamera digunakan untuk memenuhi kebutuhannya yang berhubungan dengan objek yang akan direkam. Editing secara teknis merupakan aktivitas dari proses pemulihan, penyambungan dari gambar-gambar (shots). Melalui editing struktur, ritme serta penekanan dramatik dibangun/diciptakan. Suara di dalam film adalah seluruh unsur bunyi yang berhubungan dengan gambar. Elemen-elemennya bisa dari dialog, musik ataupun efek (Bambang Supriadi, 2010).

Dalam proses produksi sebuah film melibatkan banyak orang, tim kerja yang memproduksi dan tenaga pendukung. Tim kerja yang lazim dalam sebuah produksi film dijelaskan berikut ini.

- a. Departemen produksi, yang dikepalai oleh para produser.

Produser merupakan satu atau sejumlah orang yang menjadi inisiator produksi sebuah film, produser film lazimnya terdiri atas tiga kategori, yaitu : *executive producer*, *associate producer*, *producer* dan *line producer*. Executive producer adalah orang-orang yang bertanggung jawab praproduksi dan penggalangan dana produksi. Associate producer adalah sejumlah orang yang mempunyai hak mengetahui jalannya produksi maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar produksi. Producer adalah orang yang memproduksi sebuah film, bukan yang membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi film. Tugasnya memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi. Line producer tugasnya seperti seorang supervisor, membantu

member masukan dan alternatif atas masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen. Line producer tidak ikut campur dalam masalah kreatif, tidak terlibat dalam casting maupun pengembangan skenario(Effendy, 2009:39).

b. Departemen penyutradaraan, yang dikepalai oleh sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film, di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

c. Departemen kamera, yang dikepalai oleh fotografi

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film.

d. Departemen artistik, yang dikepalai oleh desainer produksi atau penata artistik.

Penata artistik (art director) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang di produksi. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana, seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

e. Departemen suara, yang dikepalai oleh penata suara

Pengisis suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggung jawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut.

f. Departemen editing, yang dikepalai oleh editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab dalam proses pengeditan gambar. (Muhlisin Riadi, 2012, dalam <http://www.Kajianpustaka.com>).

Sedangkan tenaga pendukung yang utama adalah pemeran utama dan pemeran pembantu atau sering disebut aktor dan aktris. Tanpa aktor maupun aktris, tentunya sebuah film tidak akan bisa berjalan dengan sukses. Selain pemeran, ada juga kru yang membantu jalannya produksi sebuah film. Selain itu, ada juga penulis skenario, yaitu penulis naskah film yang berpedoman pada aturan-aturan tertentu penulisan skenario (Vera, 2015 : 92-95).

B. Karakter Tokoh Film

1. Pengertian Karakter Tokoh

a. Pengertian Karakter

Karakter artinya perilaku yang baik, yang membedakannya dari tabiat yang dimaknai perilaku yang buruk. Karakter merupakan kumpulan tingkah laku baik dari seorang anak manusia. (Sainal, 2016: 04)

Menurut Robert Stanton dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Fiction*, mengatakan The term Character' is commonly used in designates the individuals the individuals who appear in the story it favers to the mixture of interest, desires, emotion and moral principles that makes up each individuals.(Stanton, 1965 : 18).

Hal tersebut mamiliki arti sebagai watak dalam karya sastra merupakan perwujudan perilaku manusia yang menentukan perkataan, tingkah laku, percakapan dan tindakan sebuah.

Jadi, karakter adalah sekumpulan perilaku yang membedakan antara tabiat baik dan tabiat buruk dari setiap manusia.

b. Pengertian Tokoh

Karakterisasi adalah semua pelaku yang membangun alur cerita. Tokoh adalah salah satu unsur intrinsik dalam sebuah novel. Tokoh adalah pelaku dalam cerita. (Suharman, dkk, 2010 : 132)

Menurut Suharman, tokoh yang ada dalam sebuah cerita adalah hasil rekaan pengarang. Dalam karya sastra pengarang mempunyai kebebasan penuh untuk menampilkan tokoh siapapun orangnya, walaupun hal itu berada dengan dunianya sendiri di dunia nyata.

Jadi, dapat kita simpulkan yang dimaksud tokoh adalah pelaku yang membawa alur cerita dalam sebuah novel atau merupakan bagian penting dalam sebuah cerita yang mampu melengkapi dalam cerita tersebut.

c. Karakter Tokoh

Karakter tokoh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 623) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Karakter tokoh adalah sifat yang dimiliki oleh para tokoh. Penggambaran karakter tokoh dapat melalui deskripsi langsung, pandangan atau pemikiran tokoh, melalui penjelasan tokoh lainnya, ataupun melalui hubungan tokoh tersebut dengan tokoh lainnya serta lingkungan sekitarnya.(Suharman, dkk, 2010 : 132).

Jadi, dapat disimpulkan pengertian karakter dan tokoh jika digabungkan memiliki pengertian sebagai sifat yang dimiliki oleh para pemain dalam sebuah cerita dan mampu melengkapi sebuah cerita tersebut.

2. Jenis-Jenis Tokoh

Jenis-jenis tokoh adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya, dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan

tokoh penting dan kemunculannya mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh tambahan merupakan tokoh yang kemunculannya dengan porsi yang pendek.

- b. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh, dibedakan menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang umumnya dikagumi dan bersifat baik. Tokoh antagonis adalah tokoh yang umumnya dibenci dan bersifat jahat. (Suharman, dkk, 2010 : 132)
- c. Berdasarkan dari segi perwatakan dibedakan menjadi tokoh sederhana (*simple* atau *flat character*) dan kompleks (*complex* atau *round character*). Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat atau watak tertentu saja. Tokoh kompleks merupakan tokoh yang diungkapkan memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupan, kepribadian dan jati dirinya.
- d. Berdasarkan dari segi kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh statis (*static character*) dan tokoh dinamis (*developing character*). Tokoh statis adalah tokoh yang memiliki sifat dan watak yang tetap, tak berkembang sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh dinamis adalah tokoh yang mengalami perkembangan watak sejalan dengan plot yang diceritakan.

3. Metode Mendeskripsikan Karakter Tokoh

Penelitian ini, para tokoh harus diperkenalkan secara wajar dan sempurna dengan segala sifat dan kehidupan batinnya. Namun, semua orang mengaku bahwa manusia adalah makhluk yang paling banyak kompleks, sehingga sulit membuat sebuah deskripsi yang lengkap dan memuaskan. Kekomplekskannya bukan karena dimensi fisiologisnya atau struktur anatominya yang sukar dianalisis atau digambarkan. Melainkan karena dimensi psikologisnya. Yaitu unsur-unsur kejiwaan dan budi pekertinya. (ada dua metode untuk melukiskan dan memperkenalkan tokoh dan karakter tokoh sebagai berikut).

a. Teknik Ekspositori

Dalam teknik ekspositori, yang sering juga disebut sebagai teknik analitis, pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang tidak berbelit-belit. Melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya. Yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku atau bahkan juga ciri fisiknya.

b. Secara Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, yaitu dilakukan secara tidak langsung. Maksudnya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. Pengarang memberikan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun lewat non verbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi. Penampilan tokoh secara dramatik dapat dilakukan sejumlah teknik seperti : teknik cakapan, teknik pikiran perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik pelukisan latar dan teknik pelukisan fisik.

4. Latar Belakang karakter

Ketika penulis skenario mencoba menulis sebuah karakter, sebisa mungkin penulis “mengenal secara dekat” karakter yang penulis buat. Tidak sekedar memberikan ciri fisik, tetapi juga gaya dialog dan latar belakang karakter tersebut. Hal ini berguna untuk memberikan “jiwa” yang pas pada setiap karakter yang penulis buat. Dengan demikian, dalam penulisan adegan dan dialog, terdapat sebuah konsistensi dan kecermatan penulis dalam memberikan bermacam-macam peran pada karakter .

Jika pernah menonton sinetron *Si Doel Anak Betawi*, sebagai penonton akan mendapati penggambaran yang kuat mengenai latar belakang para karakter dengan set lingkungan betawisentris dan pola

budaya yang memperkuat penggambaran karakter. Seorang penulis wajib memahami bagaimana cara tutur kata yang dibuat, bagaimana kalimat yang sering dibawakan, bagaimana cara bertindak, *gesture*, dan cara pandang dalam peran yang dibawakan. Apabila membuat karakter seorang pemain basket, seorang pemain film harus mengerti bagaimana cara bermain basket, apa istilah-istilah dalam basket hingga alasan mengapa karakter pemain film memilih menjadi pemain basket.

Memperkuat penggambaran suatu karakter, pemain film dapat memberikan semacam *biodata* ringkas pada setiap karakter yang dibuat. Meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, latar belakang budaya, hobi, kesenangan, sifat positif, sifat negatif, motivasi positif, motivasi negatif dan tujuan karakter itu dalam sebuah cerita yang kita buat. Bahkan, kalau perlu, pemain film dapat menyebutkan benda-benda kecil yang biasa digunakan karakter pemain film tersebut, apa merek sikat giginya, apa makanan kesukaannya, dan segala yang bisa melengkapi keterangan karakter dalam cerita anda (Set, 2015: 55-56).

5. Membangun Karakter Tokoh

Pada cerita pendek, baik yang mengandung dialog maupun monolog, peran tokoh tetap dominan. Karakter tokoh yang kuat dan jelas akan sangat membantu pencapaian kesan dari thema yang disodorkan. Adapun bentuk dan wujud tokoh itu, apakah dia seorang manusia, binatang, benda mati seperti kayu dan batu, wayang, bintang, bulan, kartun, setan, ataupun malaikat, semua harus dapat diterima dan logis. Ashadi Siregar menjelaskan bahwa watak dengan gambaran harus selalu logis. Pengarang harus dapat menciptakan gambaran yang tepat untuk watak orang yang ditampilkannya. Di dalam menghadapi sesuatu, sikap orang akan berbeda jika wataknya berbeda.

Lingkungan tokoh juga harus diperhatikan, agar karakter dan watak tokoh yang kita kemukakan tersebut logis. Misalnya, seorang pencuri yang hidup di lingkungan sesama pencuri tentu akan berbeda waktaknya dengan pencuri yang hidup di lingkungan orang shaleh.

Anak pertama yang hidup di kalangan berada yang demokrat tentu akan berbeda dengan anak pertama yang hidup di kalangan keluarga yang sangat kaku.

Banyak cara yang menggambarkan tokoh agar sesuai dengan tema yang akan kita kemukakan. Misalnya, dengan langsung menceritakannya. Inilah yang paling mudah. Namun demikian apabila penulis tidak pintar di dalam mencari titik fokus penggambaran dan mencari kata-kata yang tepat untuk melukiskannya, cara yang gampang ini juga bisa menjadi masalah besar. Bertele-tele dan sangat membosankan. Dalam cerpen *Perempuan Itu Cantik*, Ratna Indraswari Ibrahim, dapat memaparkan tokoh Nikita dengan gamblang, cerdas, jelas, tapi tetap menarik minat pembaca.

“Nikita naik kereta api. Kaum lelaki di gerbong ini membelalakkan mata ... jadi dia masih si cantik Nikita? Padahal, dia kini sudah berusia dua puluh tujuh tahun, ibu dari dua orang anak. Nikita mencuri pandang, beberapa lelaki melihatnya dengan lekat-lekat. Sesungguhnya Nikita merasa lega, hari ini dia muncul dengan prima, sekalipun tadi dia berdandan dengan agak tergesa-gesa. Yah, kalau begitu benar perasaannya selama ini, dia masih secantik dulu! Pas di sana, Nikita menjadi figuran sebuah film. Di layar lebar itu, muncul kecantikan dan bakatnya, sehingga sutradara memujinya, sebagai calon bintang yang andal”.

Tanpa dialog dan tak perlu panjang-panjang, tetapi telah mengantarkan pembaca pada siapa sebenarnya tokoh Nikita, dan dimana dia hidup.

Cara kedua yang juga menarik untuk menggambarkan watak tokoh adalah dengan dialog tokoh dengan lawan mainnya. Dari percakapan tersebut, pembaca dapat menangkap watak tokoh, apakah dia temperamental, penyabar, pendendam. Melalui percakapan juga bisa terungkap siapa dan dimana dia tinggal, dan dsb. Sebagai contoh bisa kita simak cerita pendek di bawah ini.

“Oke! Mudah-mudahan dia tidak kelelahan, dan tuan akan mendapat servis yang memuaskan,”

“Malam, Nona”

“Ah, itu terlalu formal, tak perlu menyapa. Langsung saja, seperti juga lelaki lain. Aku toh hanya seorang pelayan dari tuan-tuan yang kesepian.” Katanya tanpa mengubah posisi duduknya.

“Aku bukan lelaki kebanyakan, Nona! Membaliklah! Aku pun tak kesepian. Beri aku kesempatan menikmati wajahmu agar kepenasaranku sirna, dan besok tentu aku tak akan digoda dengan telepon-telepon gelap lagi.”

“Aku tahu itu! Apa kabar dengan istri tuan?”

“Aku tidak beristri, Nona!” kataku jelas berbohong.

“hem... jawaban formil dari seorang lelaki yang kesepian. Istri di rumah dianggapnya patung saja.”

“Cukup nona, kita toh tidak sedang berdiskusi masalah keluarga,”

“Baik!” katanya kemudian. Dia membalik dan begitu sempurna wajah itu.

(Cuplikan dari cerpen “Bulan Luka di Atas Kota” karya Enang Rojakat Asura Pikiran Rakyat, 2 April 1995, halaman 10)

Cara lain yang banyak dipergunakan para penulis cerita pendek untuk menggambarkan watak dan lingkungan tempat tokoh berada adalah dengan menggambarkan tingkah laku tokoh. Ketika dia bereaksi terhadap suatu *stimulan*, gerak-gerak ketika melakukan sesuatu, tergambar dengan jelas. Dengan pola ini kita menyodorkan sebuah visualisasi kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat layaknya sebuah film di mana siapa dan bagaimana watak tokoh dapat tergambar dengan jelas.

Dengan cara memvisualisasikan seorang tokoh, Nugroho Notosusanto, misalnya, dalam cerpen sungai (Satyagraha Hoerip, *Cerita Pendek Indonesia II*, Gramedia Jakarta, 1986: 46), berhasil memberikan gambaran tentang watak dan siapa tokoh cerita ini, bahkan getaran batinnya.

“Sersan Kasim membelai anaknya di gendongan. “Saya minta izin membawanya sendiri, Pak Letna,” kata Kasim.

“Kau yakin dia takkan menangis?”

“Insya Allah tidak,”

“Baik, kalau begitu. Hati-hati saja.”

“Siap, pak. Terimakasih”

Ketika giliran peletonnya untuk menyeberang, Kasim menggigil lebih keras. Bukan hanya karena hujan tambah deras turun. Bukan hanya karena angin pegunungan yang menembus sela-sela rusuknya. Ia juga menggigil karena Acep mulai resah dalam

gendongan. Air hujan sudah merembes masuk mengenai kulitnya dan dia mulai menggeliat-geliat kebasahan kedinginan.

Sersan Kasim mulai memegang tali yang terentang dari tepi ke tepi. Air membasahi kakinya, membasahi celananya, membasahi sebagian bajunya, menjilat-jilat gendongan anaknya. Ia mulai repot meninggikan anak maupun senjatanya, bersama-sama. Pada suatu waktu ia terperosok ke dalam sebuah lubang arus yang deras dan dingin. Air mencapai dadanya, merendam anaknya. Dan tiba-tiba Acep menangis. Melolong-lolong. Merobek-robek kesunyian malam dari tebing ke tebing. Suaranya yang tajam menyayat hati lebih dari 100 lelaki. Menyayat hati bapaknya hingga sesak bagaikan tak dapat bernafas (Rokajat Asura 2005: 46-50).

6. Pengembangan Karakter Tokoh

Munculnya pengidentikan Rano Karno dengan Doel, H.I.M. Damsyik dengan Datuk Maringgih, Deddy Mizwar dengan Mat Angin, Didi Petet dengan Kebayan dan Emon, Anjasmara dengan Encep, adalah salah satu ciri bahwa karakter yang diperankan benar-benar tampil wajar dan alami, sehingga demikian menempel pada pemeran yang membawakannya. Tetapi hal demikian jarang terjadi, sehingga tetap sedikit jumlahnya, walau ada puluhan bahkan ratusan sinetron telah ditayangkan. Menurut pengamatan Eddy D. Iskandar, masalahnya terletak pada ketidakjelasan karakter tokoh, sehingga ketika diekspresikan oleh bintang sekaliber Deddy Mizwar pun, tokoh itu tetap membosankan dan kaku.

Seorang tokoh adalah seperti manusia biasa dalam kehidupan sehari-hari. Dia tidak hidup sendiri, tetapi membawakan karakter dan watak yang khas, memiliki lingkungan hidup dan orang-orang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupannya. Dia juga seperti manusia kebanyakan, selalu berinteraksi dengan individu lain sehingga saling mempengaruhi, terjadi komunikasi, dan saling menyesuaikan diri. Sekalipun tokoh dalam cerita adalah rekaan, tetapi sebenarnya bukan semata-mata rekaan, tetapi lebih sebagai replika dari sebuah kehidupan yang nyata. Tokoh-tokoh yang ada tetapi tiada inilah sebenarnya yang akan diterima oleh masyarakat (penonton), juga akan sangat membantu menjalin sebuah rangkaian cerita yang menarik.

Seperti manusia biasa, tokoh-tokoh berbicara sesuai dengan watak dan karakter masing-masing, yang satu sama lain berbeda. Jadi setiap tokoh yang direka dalam sebuah sinetron, ketika dia bicara, bukan lagi seperti omongan penulisnya. Sebaliknya, si penulis yang harus mengacu pada karakter yang diinginkan. Hanya dengan membangun sebuah karakter seperti itulah, sebuah sinetron menjadi enak untuk ditonton. Dengan karakter yang tidak jelas, sebuah cerita tidak akan menarik. Kita akan menemukan seluruh tokoh itu sama, senada, bahkan, pada kosakatanya. Penonton pasti menjadi jengah. Tidaklah wajar, bila bicara majikan dan majikan tidak ada bedanya.

Setiap manusia, seperti kata psikolog Coleman dan Hammen, hidup dalam dunia pengalaman yang bersifat pribadi, di mana dia – sang aku – menjadi pusat. Perilaku manusia berpusat pada konsep diri, yaitu persepsi manusia tentang identitas dirinya yang bersifat fleksibel dan berubah-ubah, yang muncul dari suatu medan fenomena. Medan keseluruhan pengalaman subjektif seorang manusia, yang terdiri dari pengalaman-pengalaman aku dan pengalaman yang bukan aku. Jadi sebenarnya adalah kelucuan, ketika pada sebuah sinetron, watak masing-masing tokoh tidak jelas, karena setiap manusia punya pengalaman yang berbeda.

Bagi penulis, mengembangkan karakter yang natural, yang menarik, yang bisa diterima seperti dalam kehidupan nyata, adalah sebuah tantangan yang menarik. Artinya, justru di sanalah kreativitas penulis dipertaruhkan. Ketika seorang tokoh A bicara, penulis tidak lah sedang bicara melalui tokoh itu, tetapi hanya menyampaikan inti pesan yang ingin dicapai dan disampaikan dengan cara bicara dan kata-kata tokoh A. Sesuai dengan watak, lingkungan dan latar belakang sosial tokoh A itu. Hanya dengan cara begitu seorang penulis akan dapat menampilkan seorang tokoh yang berkarakter, yang hidup secara berbeda dengan tokoh yang lain. Dua orang pria, anak dua orang penguasaha yang sama-sama sukses., tetapi yang satu hidup dengan

seorang ibu penyabar dan satu lagi hidup dengan seorang ibu yang temperamental, mustahil memiliki karakter dan watak yang sama. Sekalipun sama-sama anak orang kaya, dan sama-sama kuliah di universitas yang sama, di jurusan yang sama pula. Ketika bicara, ketika bereaksi terhadap stimulan, tentu berbeda antara satu dengan lainnya. Watak dan karakter itu berkembang sesuai dengan lingkungan di mana dia tinggal dan siapa orang yang berpengaruh dalam kehidupannya. Semakin nyata bahwa seorang penulis cerita sinetronn wajib membaca psikologi dan sosiologi. Tanpa membaca, kita hanya akan mengulang, membuat tokoh dengan watak dan karakter yang seragam sehingga sangat membosankan (*Rokajat Asura 2005: 87-89*).

BAB III

DESKRIPSI FILM PADA ZAMAN DAHULU

A. Latar Belakang Pembuatan Film



Pada Zaman Dahulu adalah sebuah serial animasi CGI berupa kisah dongeng yang juga merupakan judul serial televisi kedua dari Les' Copaque Production. Les' Copaque Production Sdn Bhd ialah sebuah organisasi pembuatan animasi 3 dimensi berstatus MSC yang berpusat di Shah Alam, Selangor, Malaysia. Les Copaque bukan saja mengerjakan bidang

animasi bahkan menjadi organisasi pembuatan penuh yang juga melibatkan pengemukaan idea, rekaman suara dan pasca penerbitan yang disertakan dengan karya animasinya.



Les' Copaque didirikan oleh Haji Burhanuddin Md Radzi dan Hajah Ainon Ariff sebagai penerbit. Mereka menamakan studio mereka untuk satu jaringan bahasa Melayu "last kopek" yang artinya "peluang terakhir" dan diubah ejaannya menjadi seolah-olah bahasa Prancis. Logo Les Copaque adalah Katak kecil bernama *Si Polan*. Simbol ini lahir dari Peribahasa Melayu *Bagai katak di bawah Tempurung*, Yang Berarti Seseorang yang Wawasannya luas, bodoh, dan Orang yang penglihatannya tidak luas, luasnya Bagaikan Tempurung.

Si Polan, Namun ia duduk di atas Tempurung Kelapa, yang berarti Keinginan untuk bermimpi besar dan kemampuan mereka untuk berpikir di luar kotak. Proyek film animasi mereka yang pertama berjudul *Misi Mustahak* yang dibuat di bawah naungan kedua pendiri tersebut sebagai pencalonan dari pihak institusi mereka, MMU, lalu merangkul empat anugerah pada tahun 2005: Karya Terbaik ("Best of the 10th MVA 2005") dan Mendali Emas Film Animasi Pendek (Terbuka) di Anugerah Video Malaysia (MVA) ke-10; Tertiary Student Projects (Multimedia Kreatif) di MSC-APICTA 2005; dan Best of Multimedia University Collection 2005 di Creative Pixels, Galeri Seni Negara. Khidmat Les' Copaque pernah ditugaskan untuk membuat pesanan seluler masyarakat serta satu iklan GT Jepun pada tahun 2006. Organisasi ini juga melangkah ke pembuatan animasi fiksi pendek *Geng: the Beginning* atas keinginan Mohd Anas Abdul Aziz yang pernah mendapatkan gelar juara secara keseluruhan, film animasi terbaik dan pembuat animasi terbaik di Anugerah Film Pendek 2006.

Tahun 2007, Les' Copaque memperkenalkan karakter animasi yang terkenal di Malaysia, yaitu *Upin & Ipin* untuk menyambut Ramadan dan Idul Fitri, sementara mengusahakan film *Geng: Pengembaraan Bermula* yang turut menampilkan saudara kembar tersebut. Film *Geng* akhirnya keluar pada 12 Februari 2009, dan berhasil memungut hasil kutipan bioskop sekitar RM 6.3 juta, menjadikannya antara film Malaysia yang meraih kutipan tertinggi dalam sejarah. Nizam dan Safwan yang menciptakan karakter Upin dan Ipin telah meninggalkan Les' Copaque dan telah membuka perusahaan animasi baru bernama Animonsta Studios di mana mereka mengusahakan animasi baru bertajuk *BoBoiBoy*. Walaupun begitu, Les' Copaque masih menerbitkan seri animasi *Upin & Ipin*.

Meski demikian, suasana rumah produksi itu tetap didominasi kelucuan-kelucuan. " Saya selalu ingin lingkungan kerja jadi menyenangkan," kata pendiri Les' Copaque Production, Burhanuddin Md Radzi, sebagaimana dikutip *Dream* dari *The Star*, Minggu 28 Desember 2014. " Saya mungkin bukan orang berbakat di perusahaan, tapi saya mencoba menciptakan lingkungan kerja yang bebas stres bagi semua orang di sini," tambah dia. Menurut Burhanuddin, industri animasi berbeda dengan televisi maupun industri film. " Les' Copaque merupakan perusahaan teknologi bercerita," kata Burhanuddin. Serial ini awalnya disiarkan di saluran TV AlHijrah.

Dua kakak-beradik dari kota, Aris dan Ara, di antarkan ke kampung oleh ibu dan ayah mereka yang hendak pergi ke luar negeri, untuk tinggal bersama kakek dan nenek. Kakek sebagai tukang cerita menghibur cucu-cucunya dengan mengisahkan cerita-cerita dongeng tentang Sang Kancil dan teman-teman desanya. Animasi paling menarik buatan Malaysia ialah Pada Zaman Dahulu. Seri animasi tersebut memiliki tema yang sangat sederhana yakni fabel. Fabel merupakan film yang dikisahkan sosok binatang sebagai tokoh yang dapat berbicara dan berpikir selayaknya manusia. Fabel mengulas tema-tema ringan yang dapat diserap anak-anak karena berisikan pendidikan mengenai tata nilai, budaya, moral, dan etika.

Tokoh yang muncul dalam animasi Pada Zaman Dahulu seperti kancil, monyet, kura-kura, gajah dan lain sebagainya. Cerita yang diusung juga berasal dari masyarakat Melayu. Hal menarik lainnya dari film animasi tersebut ialah setiap fabel yang dimunculkan, selalu di awasi dengan seorang kakek yang mendongengkan cucunya.

B. Profil Film

Film animasi pada zaman dahulu merupakan film kartun yang tayang hampir setiap pagi pada pukul 07.00 di MNCTV. Film ini merupakan film animasi yang inspiratif dan penuh makna, yang mana let's copaque selalu menyuguhkan film-film animasi yang mudah diterima oleh banyak kalangan, lantaran jalan ceritanya yang sederhana dan mudah dicerna yang dikemas dalam suguhan animasi yang menarik. Film ini menggambarkan kehidupan karakter masyarakat sekitar, yang dikemas dalam bentuk fabel/tokoh pemainnya bukan manusia, melainkan binatang dan mengajarkan untuk tidak memiliki sifat sombong dan serakah.

Adapun gambaran tentang nama dan karkter tokoh dalam film animasi pada zaman dahulu episode “jangan bersahabat dengan kera”. Berikut deskripsi nama dan karakter tokoh pemain film diantaranya sebagai berikut :

1. Hj. Alias sebagai kakek Aris dan Ara, seorang kakek yang baik hati dan menyanyangi kedua cucunya dan gemar menceritakan dongeng dengan cerita-cerita yang lucu dan penuh makna. Karakter kakek yang sangat menyayangi kedua cucunya Ara dan Aris dengan caranya sendiri, meskipun kakek merasa kesal dan ingin marah melihat tingkah laku kedua cucunya, namun kakek tetap sabar dan tersenyum menghadapi kedua cucunya.
2. Alyssa sebagai Ara adiknya Aris, seorang adik yang sangat lucu dan imut, ia memiliki sifat yang ceria, penyayang dan penurut terhadap apa yang diperintahkan kepadanya, namun kadang ia juga mudah menangis kala ia di ganggu oleh kakaknya Ara.

3. Esfahan sebagai Aris kakaknya Ara, seorang kakak yang jahil terhadap adiknya dan gak bisa diam. Terkadang ia ceroboh dan suka bikin adiknya Ara menangis.

C. Sinopsis Film

Aris dan Ara yang diajak kakeknya untuk membeli es ABC di sebuah warung. namun saat tiba di tempat penjual es, kakek hanya bisa membeli satu es saja, jadi Aris dan Ara mau tidak mau harus saling berbagi es abc tersebut, tetapi Aris tidak mau kalau harus berbagi dengan adiknya Ara, jadilah mereka berebut es abc. Namun yang terjadi, es nya tumpah di atas meja, kakek yang melihat kejadian itu kaget dan sedih melihat cucu-cucunya berebut es, kemudian kakek menghampiri kedua cucunya dan bercerita tentang kisah zaman dahulu, yang diikuti oleh si penjual es abc, karena ia juga ingin ikut mendengarkan cerita si kakek, karena cerita ini mengingatkan kakek akan cerita zaman dulu.

Pada zaman dahulu, ada seekor kera yang sedang memakan buah pisang bersama si kura-kura, karena kura-kura kecil dan tidak bisa mengambil buah pisang yang tinggi, jadi ia meminta bantuan pada kera untuk mengambil buah pisang tersebut. Awalnya kera mau dan hampir menyerahkan pada si kura-kura, namun ia mulai berpikir *“aku yang memetikanya, harusnya aku yang memakannya, tapi kenapa aku serahkan buah ini pada kura-kura”* karena pikiran itu, ia jadi berubah pikiran untuk menyerahkan buah pisang itu pada kura-kura.

Kura-kura yang awalnya senang jadi kecewa karena tidak jadi menerima buah pisang itu dari kera, lantas kera mengatakan *“kura-kura bagaimana kalau kamu punya pohon pisang sendiri, jadi bisa petik sendiri dan makan sendiri”* kata kura-kura *“betul juga, tapi bagaimana aku bisa memetikanya, sedang aku tidak bisa memanjatnya?”* lalu kera menengok kanan dan kiri dan mendapati pohon pisang yang buahnya pendek banget jadi kura-kura mudah untuk mengambilnya dan berkata *“itu pohonmu, rendah mudah digapai dan tak perlu minta tolong untuk mengambilkan buahnya”* lalu kura-kura berkata *“terima kasih kera, kau memang sahabat*

sejatiku, tapi nanti kamu bagaimana?” lalu kera menjawab *“jangan khawatir, karena semua pohon ini milikku”* kera kemudian menyetujuinya lalu pergi menghampiri pohon pisang itu.

Setelah kera dan kura-kura makan pisang bersama hingga habis tinggal jantung yang tersisa, lalu kura-kura menanyai perihal jantung pisang apakah bisa di makan atau tidak, kera menjawab boleh, karena itu kan jantung pisang. Kura-kura baru tahu kalau pisang ada jantungnya. Kera mengatakan kalau menanam jantung saja nanti dapat buahnya, lalu kera mengambil semua jantung pisang hingga kura-kura tidak kebagian. Kura-kura juga ingin menanam jantung pisang tapi tidak di setujui oleh kera, karena kera menyuruh kura-kura untuk nungguin pohon pisang itu saja, karena kera mengatakan pohon pisang itu bisa berbuah lagi, lalu kera meninggalkan kura-kura sendirian.

ketika kera melompat-lompat, jantung pisangnya jatuh dan mengenai kepala si kancil, kera mengambil jantung nya lalu pergi. Kancil mendapati kura-kura sendirian dan termenung lalu bertanya kenapa kura-kura disini, kura-kura menjawab kalau ia sedang menunggu pohon pisang berbuah lagi, namun kancil menjawab pohon pisang itu hanya sekali berbuah dan habis itu pohon pisangnya mati, mendengar pernyataan si kancil, kura-kura kaget dan berkata jika kata si kera kalau kera tidak mengatakan begitu, lantas kancil kaget kalau yang mengatakan itu kera, kancil berkata kalau sepertinya kera sudah menipu kura-kura sontak kancil kaget dan marah. Kancil berkata lagi kalau sebenarnya jantung pisang pun juga tidak bisa di taman dan berbuah, mendengar itu kura-kura lega lemas dan kura-kura berniat untuk pergi mencari makan ditempat lain. Namun kancil mencegahnya untuk pergi mencari makanan di tempat lain.

Pada saat itu juga, Kancil membantu kura-kura untuk menanam pohon pisang itu, dan dibantu juga oleh gajah, kancil sebagai pemberi aba-aba dan di bantu oleh kura-kura sedang gajah sebagai pencabut pohon pisang. Setelah gajah berhasil mencabut pohon pisang, lalu kura-kura bertanya pada kancil *“Untuk apa batang pohon pisang ini”* tapi malah

dijawab si gajah kalau batang pohon pisang itu milik si gajah lalu gajah pergi sambil membawa batang pohon pisang itu, tapi ternyata kancil, gajah dan kura-kura sudah menanam pohon pisang kembali.

Ditempat lain, kera juga menanam pohon pisang dengan cara mengubur sebagian jantung pisang, ia sangat senang karena ia tidak harus berbagi buah pisang dengan kura-kura, dan ia merasa pandai karena bisa menanam pohon pisang dengan cara mengubur sebageian jantung pisang dan nantinya apa yang ia tanam akan jadi miliknya seutuhnya. Hampir setiap hari jantung pisang itu ia sirami, namun tidak ada hasilnya dan ia mulai lelah lalu berkata “kenapa tidak berbuah lagi?, lelah aku menunggu”. Tiba-tiba ia kaget karena mendengar kelinci bernyanyi riang, lalu bertanya pada kelinci “kelinci, kamu dapat buah pisang itu dari mana?” lalu kelinci menjawab kalau ia mendapat buah pisang itu dari kura-kura. Mendengar jawaban dari kelinci, kera kaget lalu pergi menghampiri perkebunannya si kura-kura.

Sesampainya di sana, ia terkejut campur kaget dan senang karena mendapati buah pisang yang sangat banyak, dan lagi-lagi ia mengakui kalau semua buah pisang itu miliknya, sangking senangnya ia berkhayal menggayuh perahu yang terbuat dari buah pisang di lautan yang mana buah pisang berubah jadi lumba-lumba, dan saat ada sekumpulan buah yang berjatuhan, ia langsung menghampiri dan mau mengambil buah pisang itu. namun, saat ia mengambil buah pisang itu, tiba-tiba ia kaget mendengar suara si kancil yang menanyakan “sedang apa kau kancil”, lalu kera menjawab “owh, rupanya kamu. Mau makan pisangku lah, lama sekali berbuahnya” lalu kancil berkata lagi “sejak kapan buah pisang itu milikmu, itu kan miliknya kura-kura” kura-kura pun ikut mengatakan “ia, itu kan aku yang jaga, kamu juga mau mengambilnya?” kera pun turun dari pohon pisang dan berkata pada kura-kura “aku atau kamu yang jaga, sama saja. Kita kan sahabat sejati, jadi kita berbagi semua makanan, kamu udah lupa?” lalu di jawab kura-kura “dulu kamu tidak mau berbagi, jantung pisangku saja kamu ambil, sekarang aku yang tidak mau berbagi” kera tak tinggal

diam, lalu ia berkata lagi “heleh, bagaimana kamu bisa ambil buah pisang itu?” tak lama kemudian gajah bersuara dan membuat kera kaget, lalu gajah mengambilkan buah pisang itu untuk kura-kura. Kemudian kura-kura berkata pada gajah “terima kasih gajah, kamu memang sahabat sejutiku, kita makan sama-sama ya gajah”, melihat kejadian itu, lalu kera berkata “owh... tidak apa-apa, saat jantung pisang yang ku tanam nanti berbuah” kera kaget, karena ia belum selesai bicara tapi malah ditertawakan kancil, dan kancil berkata “tanam jantung pisang, mana bisa berbuah?” kera kaget dan balik bertanya pada kancil “kenapa tidak?” lalu dijawab kancil “kalau bisa, pasti sekarang buah pisangmu sudah banyak, kamu tahu tidak, itulah kalau kamu serakah, sekarang kamu tidak dapat apa-apa, rugi kan?” kemudian kancil pergi dan berkata “ayolah kura-kura”, kura-kurapun ikut pergi sambil ia menjulurkan lidahnya pada kera, gajah ikut pergi bersama kancil dan kura-kura sambil membawa buah pisang itu. Tinggallah kera sendiri, dan ia juga ikut pergi namun beda arah dengan kancil, kura-kura dan kancil.

Saat kera berjalan sendiri, ia sedih dan menyesal atas perbuatan yang ia lakukan pada kura-kura. Lalu ia mendengar kura-kura memanggil namanya, saat ia memalingkan tubuh dan pandangannya, ia kaget karena ternyata kura-kura masih mau memberi sebagian buah pisang itu pada kera. Kera sangat senang, namun juga sedih, saking sedihnya ia sampai mengeluarkan air matanya dan yang membuat kera sedih, ternyata kura-kura baik hati dan masih mau berbagi makanan dengannya, lalu kura-kura diangkat dan dipeluk erat kera dan menangis sambil berkata “kaulah sahabat sejutiku, kura-kura....” kura-kura menenangkan kera dan berkata “sudah sudah sudah, makan saja”. Tupai pun ikut larut dalam kesedihan saat melihat persahabatan antara kera dan kura-kura sambil berkata “memang, memang sahabat sejati” lalu tupai menangis meraung-raung sambil gelosotan diatas ranting pohon yang ia gunakan tempat duduk sedari tadi.

Inilah akhir dari cerita si kakek, lalu kakek berkata “begitulah ceritanya, Aris, Ara apa pelajaran dari cerita ini?” Ara menjawab “harus berbagi es abc, jangan serakah” sambil menunjuk pada Aris yang hanya bisa

diam dan bingung. Kakek bertanya lagi “kalau serakah?”, Ara menjawab “Ara yang rugi” Ara lalu tertawa dan Aris pun mulai jahil lagi dengan menggoda Ara, Ara tidak terima lalu ia membalas Aris. Si penjual es lalu datang menghampiri mereka berkata sambil membawa es abc dan berkata “sudah sudah sudah jangan nangis, ini kakak beli, makanlah” Ara kaget dan senang karena dapat es abc gratis dari si penjual es abc dan berkata “yea... aku dapat es abc, terima kasih”, Aris pun juga kaget dan hanya bisa melongo sambil bertanya pada si penjual es abc “punya aris?” lalu di jawab si penjual es abc “itu” sambil mengarahkan wajahnya pada es abc yang tumpah diatas meja. Mendengar jawaban itu Aris pun kaget dan berkata “kakek.....” kakek hanya berkata “hemz, orang serakah akan selalu rugi” mendengar perkataan kakek, Aris hanya bisa diam dan sedih, lalu ia mendengar Ara memanggilnya “kakak, mau berbagi?” sambil menyodorkan es abc itu pada Aris, Aris kaget dan berkata “Ara lah, adik sejati kakak”. Mendengar perkataan Aris, semua tertawa termasuk Aris. Lalu Aris mendekat pada Ara untuk makan es abc bersama-sama dan berkata pada Ara “Terima kasih Ara”.

D. Tim Produksi Film

Pada pembuatan film “Pada Zaman Dahulu: Jangan Bersahabat Dengan Kera” melibatkan beberapa tim kreatif produksi film diantaranya:

Penerbit	: 1. Hj. Burhanuddin bin MD Radzi 2. Hjh. Ainon BT. Ariff
Penulis	: Fuad MD. Din
Penulis Kreatif	: Shafiq Isa
Penulis Animasi	: Mohd Nazmi Yatim
Penulis Seni	: 1. Mohd Faiz B 2. Mohd Hanafiah
Penulis Teknis	: Tan Sheik wel
Pengarang Produksi	: Tang Ying Sowk
Penulis Naskah	: Hjh. Ainon Bt. Qalf
Penyedia Skrip	: Nur Naquyah Burhanuddin

Penulis Naskah	: 1. Rezzuhawa Razali 2. Megat Zahrin
Konsep Artis	: 1. Mohd Haris Amran 2. Effendy Anuar 3. Nor Shamil Anwar
Artis Storyboard	: 1. Ida Rahayu Yusoff 2. Siti Khadijah 3. Fairul Haida
Designer Model 3D	: 1. Akmal Hisyam Abdol Karim 2. Mohd Farquar Azman 3. Tengku Mohd Firdaus 4. Munira syafira 5. Mohd Azlan Mockter 6. Adi Bahari 7. Heidi Othman 8. Muhammad Hafizi Hazana
Animator	: 1. Loke Keng Sun 2. Wan Ghadafi Othman 3. Salsabila Sheikh Khalid 4. Mohd Imran Adzman 5. Amin Ruslin 6. Nik Ahmad Rasyidi 7. Syed Noh Ikmal 8. Andi Abdul Ghani 9. Muhammad Shamer Nazli 10. Allen Lee
Artis Render	: 1. Raffe MD Yusoff 2. Mohd Kazuan Hakim 3. Iskandar Shah Mazalah 4. Noor Furzanne Afeela 5. Norhilmi Norbi

	6. Syafuan Khairuddin
	7. Abdul Malik Maliki
Komposer	: 1. Jafai Mahmood 2. Putranda Ruslan 3. Chai Mun Hoong 4. Jeihan Fuad Alkatiri 5. Hazli Hazlan Kassim
Audio	: 1. Mohd Muiz Rahimi 2. Mohamad Zaki Ishak 3. Rufaidah Mohamed Fadzil 4. Hazimin Hamdan 5. Andika Astarti 6. Zaid Subri
Kompoer	: 1. Muhammad Hazran Tahar 2. Nabil Zuhaily Rahmat
Prereka Grafik	: 1. Leman Bakti 2. Mohamed Zaire Hamzah 3. Nor Huda Radzi 4. Nursarahari Zainal 5. Mohd Sallehudin
Hubungan Masyarakat	: Mohd Zarin
Perundangan-undangan:	Rafiizi Tahir
Pemasaran	: Karya Budi Mohd Aris
IT	: Ainur Shafisy Ab Rujan
management	: 1. Khairiah Hafizan Mazhar 2. Siti khairunnisa Ruduan 3. Nurulhuda Sharabuddin
Apresiasi Khusus	: 1. Muhammad Usamah Zaid 2. Adam Amiruddin 3. Syed Nurfaiz Khalid
Lagu Tema	: 1. Lirik dan lagu :

Mohamed Azfaren Aznam

2. Penyanyi :

Megat Zahrin

Cenderamata Rasmi : U & I

Terbitan : les Copaque

BAB IV

ANALISIS KARAKTER FILM PADA ZAMAN DAHULU EPISODE JANGAN BERSAHABAT DENGAN KERA

A. ANALISIS KARAKTER FILM PADA ZAMAN DAHULU

Memproduksi sebuah film pada umumnya terdapat karakter yang melekat pada setiap tokoh yang bermain dalam film tersebut, yang lebih mengarah pada sifat tokoh film fabel animasi Pada Zaman Dahulu. Sifat tersebut sebenarnya tanggung jawab setiap manusia yang dimulai dari tanggung jawab terhadap diri sendiri lalu keluarganya. Sifat baik atau buruknya itu tidak hanya berdampak diri sendiri, namun juga terhadap orang lain juga, karena sikap orang lain itu tergantung pada diri kita sendiri. Hal ini terkait dengan film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis akan memaparkan analisis karakter yang lebih merujuk pada sifat tokoh film yang disampaikan dalam film Pada Zaman Dahulu.

No.	Nama Tokoh	karakter
1.	Kakek	Penyayang, adil, sabar, berhemat
2.	Aris	Tamak/rakus, intoleransi
3.	Ara	Toleransi, pemaaf, bersyukur
4.	Pedagang es krim	Empati, ikhlas

Analisis karakter dalam film Pada Zaman Dahulu menggunakan analisis isi deskriptif dengan memakai prospektif dengan menafsirkan makna dengan kategori karakter antagonis, protagonis dan sidekick. Untuk memperjelas pengkategorian karakter dalam film Pada Zaman Dahulu. Berikut ini uraiannya :

1. Kakek

a. Penyayang

Kasih atau penyayang dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan (الرحمة) yang berarti :

إفاضة الخير على المحتاجين وإرادته لهم عناية بهم

Artinya: *Menumpahkan kebaikan kepada yang membutuhkan dan menginginkan kebaikan itu kepada mereka sebagai sebuah bentuk perhatian.*

Al-Jahidh mengatakan :

الرحمة خلق مركب من الود والجزع

Artinya : *Kasih sayang merupakan akhlak yang terdiri dari cinta dan kekhawatiran.*

Kasih sayang bisa juga disebut Mahabbahmakna asalnya adalah bening dan bersih. Sebab bangsa arab menyebut istilah bening ini untuk gigi yang putih (Al-Jauziyah, 1999: 5). Sikap penyayang terhadap sesama harus ditunjukkan kepada siapapun termasuk dalam keluarga, hal tersebut sebagai contoh bagi generasi penerus untuk saling menyayangi satu sama lain tanpa melihat tatanan sosial maupun status seseorang. Sosok penyayang seorang Kakek terhadap Cucunya terlihat saat berjalan-jalan naik sepeda dan berhenti untuk membeli es krim ABC saat perjalanan.

Sikap penyayang juga terdapat dalam al-Qur'an, Allah S.W.T berfirman dalam surah Al-Fath ayat 29 berbunyi:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ



Artinya : “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka (Q.S; Al Fath ayat 29)

Kasih sayang adalah sebuah sikap cinta sehingga seseorang memberikan kebaikan kepada yang disayangi dan sikap khawatir kalau-kalau keburukan menimpa pada yang disayangi sehingga senantiasa menjaga agar keburukan tidak menimpanya (Nasirudin, 2015 : 124-125).

Sikap Penyayang terdapat dalam suatu hadist riwayat Tirmidzi :

قال ابن عباس أن رسول الله . قال: إنه ليس كذلك بما في ذلك مجموعتنا من الأشخاص الذين لا يحبون أصغرهم ، لا تمجد أعظم ، لا تخبروا بالغرور، ولا يمنع الأفعال الشريفة. (ر. ترمذي)

Artinya: Ibn Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih kecil, tidak memuliakan yang lebih besar, tidak menyuruh berbuat makruf, dan tidak mencegah perbuatan munkar. (H.R. Tirmidzi).

Hadist tersebut merupakan indikasi bahwa setiap orang dewasa hendaknya menyayangi mereka yang masih kecil atau anak-anak, dan sebaliknya anak-anak menghormati yang dewasa. Keadaan saling menyayangi tidak hanya terjadi dalam keluarga atau masyarakat, hal tersebut dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa memikirkan balas budi yang diterima. Sifat kasih sayang ini, tergambar dari sosok kakek yang mengajak dan membelikan cucu-cucunya (Aris dan Ara) es abc.



b. Adil

Adil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sama berat, tidak berat sebelah, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran, sepatutnya dan tidak sewenang-wenang. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adil> diakses pada tanggal 17 Desember 2018 pukul 10.32 WIB.) Menurut istilah, adil menegaskan suatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan syariat Islam. (syamsuri, 2007:100)

Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya, maksudnya ialah tidak memihak antara yang satu dengan yang lain. Menurut istilah, adil adalah menetapkan suatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Seseorang yang bersifat adil biasanya bertindak atas dasar kebenaran, bukan mengikuti kehendak nafsu.

Allah swt berfirman QS. An-Najm 39-42 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾
 ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

﴿٤٢﴾

Artinya : Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan

bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhamulah kesudahan (segala sesuatu).

QS. Al-Maidah ayat 49 berbunyi :

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ
يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ
فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاَعْلَمَ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ
وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah engkau memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka. Dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan sungguh, kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.



Sikap adil tersebut tercermin saat Kakek meminta Aris untuk bersikap berbagi dengan adiknya Ara dan sikap tersebut juga diperlihatkan ketika es ABC telah tumpah, Kakek tidak memihak kepada siapa yang salah dan benar kemudian menceritakan sebuah kisah yang mirip dengan sikap Ara dan Aris. Berhubung kakek membawa sedikit uang, jadi kakek membeli es cream ABC yang kecil dan menyuruh cucunya untuk saling berbagi dengan cara semangkok berdua.

Karakteristik dari seorang Kakek merupakan sinkronisasi dari se-ekor kancil yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kura-kura dan memberitahukan jalan keluarnya. Keuangan yang Kakek punya merupakan suatu hal yang terbatas dan hal bersikap adil dalam meminta Aris untuk saling berbagi dengan Ara merupakan implikasi dari sikap adil dalam memberikan contoh terhadap kedua cucunya.

c. Sabar

Sabar merupakan kata dasar dari kesabaran yang berarti tenang, dan kesabaran berarti ketenangan hati dalam menghadapi cobaan atau sifat tenang.(KBBI, 2008:1334) Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Misbah, bahwa *wamāyulaqqāhāillallaẓīna ṣabarū* menerangkan tentang kesabaran. Pada kata *ṣabarū* yang berarti bersabar, mengindikasikan bahwa Allah menganjurkan atau menyuruh nabi Muhammad saw untuk bersabar dalam menghadapi para kaum musyrikin dalam berdakwah.(shihab, jilid 12:56)

Menurut Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah :

الصبر يعني الامتناع عن القلق والقلق والغضب ، وحمل اللسان من الشكوى ،
ويعمسك أطرافه بالفوضى .

Artinya: sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah; menahan anggota tubuh dari kekacauan. (Al-jauziyah, 2006:206)

Semua orang yang tidak beriman dan beramal sholeh sesungguhnya adalah orang yang merugi. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi sesama saudara muslim untuk saling mengingatkan tentang kebenaran dengan cara memberi nasihat secara sabar. Hal tersebut diajarkan dalam salah satu Surah al-Ashr ayat 2 dan 3 berbunyi :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh, dan saling menasehati agar mentaati kebenaran dan menasehati dalam menepati kesabaran.”

Sosok tersebut tercermin ketika es ABC yang sudah dibeli dan dipesan oleh cucunya membuat Kakek bingung dikarenakan uang yang dibawa tidak cukup untuk membeli es krim tersebut. Hal tersebut tetap dihadapi Kakek dengan sabar dan tetap membayar es ABC yang telah dibeli.



d. Berhemat

Hemat adalah hati-hati dalam menggunakan uang, barang dan lain sebagainya, sehingga tidak menimbulkan pemborosan. Seseorang yang memiliki sifat hemat akan memakai uang hanya seperlunya saja, sesuai dengan kebutuhannya saja. Berbeda dengan boros memiliki arti melebih-lebihkan alias berlebihan dalam menggunakan sesuatu, seperti uang, barang dan lain sebagainya. Boros menjadi salah satu perbuatan buruk yang tidak patut untuk di contoh.

Kebiasaan ketika kecil diajarkan oleh guru mengenai makna Hemat Pangkal Kaya, hal tersebut mempunyai makna apabila kita senang menabung alias hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari, maka kita bisa dengan mudah mencapai apa yang kita inginkan atau kita dambakan. Bahkan, tidak mustahil jika ingin menjadi orang yang sukses.

Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Israa 27 :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ
لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Sosok berhemat ini tercermin ketika pedagang es memberikan tawaran untuk memilih ukuran mangkuk es yang akan dibeli, ketika Aris meminta yang besar justru Kakeknya memilih yang ukuran kecil. Hal tersebut disebabkan uang yang dibawa tidak cukup untuk membeli dua mangkuk es krim atau membeli mangkuk es krim yang besar.



Sikap Sabar seorang Kakek terhadap cucunya dapat menghasilkan sesuatu yang berbuah manis, dicontohkan bahwa sikap Ara dan Aris mulai berubah setelah mendengarkan nasihat Kakek dan pada akhirnya Aris mau mengerti. Hal tersebut ditunjukkan ketika Aris meminta es krim kepada Ara yang didapat dari penjual es ABC dan meminta maaf kepada Ara.

2. Aris (Cucu Kakek)

a. Tamak/Rakus

Tamak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah selalu ingin memperoleh banyak untuk diri sendiri; loba; serakah. (<https://kbbi.web.id/tamak> diakses pada hari senin, 17 Desember 2018 pukul 11.05 WIB.) Selanjutnya, kehidupan hanya disibukkan untuk terus mendapat apa yang diinginkannya, karena orang tamak lupa tujuan sebenarnya amanah hidup di dunia ini. Mereka tidak peduli hal lain, melainkan mengisi segenap ruang untuk memuaskan nafsu tamaknya.

Allah Berfirman dalam surah QS AT TAGHABUN:16 :

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا
لِّأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

Artinya : Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah

nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Rasulullah SAW. bersabda :

روي البخاري عن ابن الزبير على المنبرمكة في خطبته يقول : يا أيهاالناس إن

النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول : لوأن ابن آدم أعطي ثانياً أحب أحب

ثالثاً, ولا يسد جوف ابن آدم إلا التراب ويتوب الله على من تاب.

Artinya : Al Bukhori meriwayatkan dari Ibnu Al Zubair tatkala diatas mimbar di mekah dalam khutbahnya, beliau berkata : wahai manusia sekalian, sesungguhnya Nabi SAW pernah bersabda, “seandainya anak keturunan Nabi Adam diberi satu lembah penuh dengan emas niscaya dia masih akan menginginkan yang kedua. Jika diberi lembah emas yang kedua maka dia menginginkan lembah emas ketiga. Tidak akan pernah menyumbat rongga anak Adam selain tanah, dan Allah menerima taubat bagi siapapun yang mau bertaubat.” (HR. Al-Bukhari No. 6438).

Sosok Aris tersebut tercermin bermula ketika tidak menerima bila Kakeknya membeli es ABC dengan ukuran yang kecil dikarenakan tidak cukup untuk dimakan terlebih harus berbagi dengan adiknya Ara. Tidak hanya itu, Aris memilih seluruh topping es krim yang disukai dan meminta tambahan es krim di atas topingnya.





Karakteristik Aris dalam kisah tersebut menggambarkan sikap monyet yang menghabiskan seluruh buah pisang yang seharusnya dimakan bersama oleh kura-kura dan meminta kura-kura untuk memetik sendiri buah pisang apabila sudah habis. Ketika buah pisang yang berada dipohon sudah habis justru sikap menyalahkan kepada kura-kura yang dianggap menghabiskan seluruh buah pisang yang ada.

Penggalan yang disampaikan oleh Kakek adalah orang tamak selalu rugi, hal tersebut diungkapkan seorang Kakek kepada Aris. Sehingga Aris merasa menyesal dan terdiam atas perbuatannya. Sama halnya dengan yang diungkapkan kancil, orang tamak selalu rugi.

b. Intoleransi/tidak peduli

Ketiadaan tenggang rasa, ketidakmampuan atau ketidakmauan untuk bertoleran, muncul karena kita tidak bisa atau tidak mau menerima dan menghargai perbedaan. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/intoleransi> diakses pada rabu, 19 Desember 2018 pukul 13.37.)

Allah melarang manusia untuk bersikap tidak peduli dengan sesamanya dan senantiasa memelihara diri serta menjauhkan sikap ketidakpedulian terhadap sesama manusia. Allah berfirman dalam Surah at-Tahrîm/66:6 berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ مَلَيِّكَةٌ عَلَيْهَا غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allâh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Sosok Aris tersebut tercermin bermula ketika tidak ingin berbagi dengan adiknya Ara, hingga tidak mengizinkan Ara untuk merasakan es ABC yang telah dibeli dan menggagap es tersebut milik sendiri. Bahkan meminta Ara minta lagi kepada Kakeknya untuk membelikan lagi es krim untuk Ara sendiri, bahkan Aris tidak peduli ketika Ara meminta es krim yang dimakan oleh Aris.



3. Ara (Cucu Kakek)

Sikap Ara sebagai adik Aris memiliki sifat kebalikan dari kakaknya, sifat yang menonjol dari film tersebut sebagai berikut :

a. Toleransi

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, kata toleran berarti bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan)

pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.(KBBI, 2008 : 1538) Toleransi dalam pelaksanaan sikap harus didasari pula oleh sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.(Ali dkk, 1889: 80)

Toleransi (Arab: *tasamuh, as-samahah*) adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Toleransi, karena itu, merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam.(Aslati, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu Tinjauan Historis)*, <https://media.neliti.com/media/publications/40259-ID-toleransi-antar-umat-beragama-dalam-perspektif-islam-suatu-tinjauan-historis.pdf> diakses pada sabtu, 22 Desember 2018 pukul 15.01 WIB) Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini merujuk kepada kata “tasamuh” yaitu saling mengizinkan atau saling memudahkan.(Ghazali, 2009:215)

Allah swt berfirman dalam surah Q.S Al-Hujurat ayat 13 berbunyi :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.



Sifat toleransi ini tergambar dari sosok Ara yang mau berbagi es cream Abc dengan kakaknya Ara (Aris) yang pelit tidak mau berbagi es cream Abc.

b. Pemaaf

Pemaafan merupakan salah satu karakter manusia yang menunjukkan watak mereka (*temperance*). *Temperance* adalah karakter yang mengarah kepada kekuatan yang melindungi dari sesuatu yang berlebihan.(Khasan, 2017 : 12)

Adapun dalam perspektif Islam, aspek-aspek pemaafan dapat mencakup banyak hal, seperti: menahan amarah, memaafkan kesalahan, berbuat baik terhadap siapapun yang berbuat kesalahan kepadanya, lapang dada, keluasan hati, menghapus kesalahan, melupakan masa lalu yang menyakitkan hati, *takfir* (menutup kesalahan orang lain), membuka lembaran baru, memperbaiki hubungan menjadi indah (harmonis), mewujudkan kedamaian dan keselamatan bagi semua pihak, mendoakan orang yang berbuat jahat, bermusyawarah dengan orang-orang yang pernah menyakiti (berbuat salah), dan menyerahkan urusan kepada Allah (tawakkal).(Khasan, 2017: 13)

Anjuran memberikan maaf terhadap kesalahan orang lain yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW perlu diperhatikan dengan seksama. Rasul terkenal sebagai seorang yang sangat mudah memaafkan kesalan orang lain selama dalam hubungan antara manusia. Akan tetapi apabila kesalahan tersebut berhubungan dengan kedurhakaan terhadap Allah swt dan agama-Nya, Rasul akan tetap bertindak mengingatkan secara tegas namun masih dalam kategori bijaksana.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٤﴾

Artinya: orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Sosok pemaaf Ara ditunjukkan ketika Ara mendapatkan es krim ABC dari pedagang secara gratis akibat tumpah. Ara justru menawarkan es ABCnya untuk berbagi kepada Kakaknya dan akhirnya memakan es krim secara bersama-sama.



Karakteristik seorang Ara terhadap Kakaknya Aris merupakan implikasi dari sifat kura-kura yang memaafkan semua perbuatan Kera yang telah menipu dan tamak terhadap dirinya.

Bahkan kura-kura memberikan pisang yang telah ditanam bersama-sama dengan kancil dan gajah untuk dibagikan kepada kera.

c. Bersyukur

Syukur secara bahasa berarti pengakuan terhadap suatu kebaikan (الإعتراف بالإحسان). Syukur secara bahasa juga dapat berarti penampakkan bekas makanan pada badan hewan (اثر الغذافي جسم الحيوان ظهور). Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat, sedangkan hakikat ke-kufur-an adalah menyembunyikannya. Menampakkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya dengan lidah.(Shihab, 1996 : 216) Hakikat syukur mencakup tiga sisi yakni syukur dengan hati, syukur dengan lidah dan syukur dengan perbuatan.(Shihab, 1996: 217,220,221)

Dengan demikian syukur dapat berarti menampakkan dalam bahasa jawnanya *ngetoke*, *ngetonake* lawan dari kufur yang berarti menutupi. Biasanya orang memiliki sifat syukur itu ia merasa apa yang ia capai selama ini itu tidak lepas dari yang namanya bantuan dari Allah SWT. Wujud rasa syukur itu bisa berupa lisan dengan cara pujian kepada Allah atas apa yang miliki atau capai selama ini atau saat ini. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Muhammad bin Salib al Mujid tentang Syukur, yakni :

ظهور اثر النعم الإلهية على العبد في قلبه إيمانا وفي لسانه حمدا وثناء جوارحه عبادة

وطاعة

Artinya : penampakan bekas nikmat Tuhan terhadap hamba-Nya, baik penampakkan dalam hati berupa keimanan, di lisan berupa pujian dan pada anggota badan berupa pengabdian dan ketaatan.

Allah S.W.T pada dasarnya memerintah untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan, hal tersebut terkandung dalam surah Al-Baqarah ayat 152 berbunyi :

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 152, diterangkan agar kita selalu ingat kepada Allah swt. Salah satu cara mengingat Allah swt yakni dengan senantiasa ber-syukur kepada-Nya. Jika ingat Allah, Allah swt pun akan ingat kepada kita, maksudnya adalah Allah sertakan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, dan salah satu bentuk rahmat serta karunia Allah swt adalah mengeluarkan kita dari kesulitan dan menunjukkan jalan kemudahan. Dengan bersyukur, maka Allah akan mendatangkan dan menambahkan rezeki sesuai dengan tingkat ketaatan manusia.

Syukur ini tergambar dari sosok Ara yang sangat senang dan berterima kasih kepada pedagang es krim ABC karena pemberian es krim semangkok untuk Ara dari Pedagang es krim ABC. Rasa syukur itu terlihat dari ekspresi Ara yang penuh senyum bahagia dan juga rasa terima kasih ia ungkapkan kepada Pedagang es krim ABC.

Ketika Ara merasa bersyukur dan bertoleransi terhadap apa yang diberikan oleh KakeKnya, akhirnya Ara mendapatkan semangkok es krim ABC secara gratis oleh pedagang. Namun Ara tidak ingin merasa sombong dan memaafkan perbuatan Kakaknya Aris dan berbagi es bersama.



4. Pedagang Es Krim

a. Empati

Empati merupakan suatu proses memahami perasaan orang lain dan ikut merasakan apa yang orang lain alami. Empati tidak hanya sebatas memasuki dan merasakan apa yang dialami orang lain, tetapi empati yang dimiliki seseorang akan membuatnya mencoba melakukan sesuatu untuk menolong dan menunjukkan kepeduliannya.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ
فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya : “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah

mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (Q.S. an-Nisaa/4: 8)

من لا يشعر بالرحمة تجاه الآخرين رجل ، الله أكيد لن يرحمه (الترمذي)

Artinya : “Barangsiapa tidak merasa belas kasihan terhadap sesama manusia, Allah pasti tidak akan menaruh belas kasihan kepadanya.”

Rasa Empati ini tergambar dari sosok Pedagang es krim yang secara tidak langsung memberikan semangkok besar es krim untuk Ara dan meminta Ara untuk tidak menangis lagi.



b. Ikhlas

Secara bahasa, kata ikhlas dari kata *akhlasa* (أخلص), *yukhlisu* (يخلص), *ikhlas* (إخلاص) yang berarti memurnikan, menjernihkan. *ikhlas* terkait dengan niat mengerjakan sesuatu. Dalam konteks ibadah, ikhlas berarti memurnikan pekerjaan itu sebagai bentuk ketaatan, perendahan diri, ketundukan dan pengagungan kepada Allah dan tidak dicampuri dengan niat-niat yang lain (Nasirudin, 2015 : 19-20).

Secara istilah, ikhlas adalah salah satu dari sekian amalan hati, bahkan ia merupakan ujung tombak dari amalan-amalan yang ada di dalam hati, karena diterima atau ditolaknya amalan seseorang bergantung dari keikhlasannya. Sedangkan yang dimaksud ikhlas, yakni seseorang hanya menghendaki keridhaan Allah SWT dalam

amalan-amalan yang dilakukannya serta membersihkannya dari segala pamrih pribadi ataupun lebih cenderung kepada duniawi. Jadi, dia tidak termotivasi untuk beramal, kecuali semata-mata hanya untuk Allah SWT dan kehidupan akhiratnya. (Al-Qardhawi, 2015,400)

Ikhlas kepada Allah adalah seseorang berniat dengan ibadahnya untuk mendekatkan diri hanya kepada Allah semata dan untuk sampai ke negeri kemuliaanya. (Rahimahullah, 2010: 3) Seseorang yang ikhlas dan berusaha merelakan atau memberikan apa yang dimiliki karena Allah, maka akan membuahkan hasil yang tak terduga. Karena dengan ikhlas, Allah akan memberikan apa yang telah hamba berikan atau relakan untuk orang lain karena Allah bukan karena yang lain.



Ikhlas ini, tergambar dari sosok Pedagang es abc yang memberikan es ABC secara suka rela kepada Ara, ketika Ara sedang menangis dan memukul kakaknya Aris, tiba-tiba Pedagang es datang dan memberikan semangkok es abc secara cuma-cuma kepada Ara dan berkata “jangan nangis, kaka beli”. Kaitannya dengan ikhlas, hal itu tertuang dalam hadits Ibnu Qayyim :

الإخلاص أن لا تطلب على عملك شاهداً غير الله، ولا مجاً زياً سواء

Artinya : Ikhlas adalah engkau tidak mencari saksi atas amalmu selain Allah dan tidak pula mencari pembalasan selain-Nya (nasirudin, 2015 : 15).

Menolong sesama manusia yang kesusahan merupakan ikhlas dalam beribadah kepada Allah, sesuai dengan firman Allah pada surah Al-Baqarah ayat 5 berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya menyembah Allah dengan mengikhlaskan ibadatkepadaNya, lagi tetap teguh di atas tauhid; dan supaya mereka mendirikan shalat serta memberi zakat. Dan yang demikian itulah agama yang benar

Hal tersebut terlihat dari sikap dan ekspresi Pedagang es abc ketika memberikan es abc itu kepada Ara. Karakteristik pedagang es ABC disesuaikan dengan sifat dari karakter gajah yang membantu kura-kura dalam memetik dan menanam pohon pisang sehingga banyak pohon pisang yang ditanam dan menghasilkan buah.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Kakek yang selalu menyayangi cucu-cucunya tidak membuat aris mengikuti tabiat kakeknya, justru dia selalu jahil pada ara. Meski demikian, ara tetap sayang pada aris dan juga kakeknya, si pedagang es krim yang terharu melihat tingkah ara dan aris tak segan-segan dia berbuat baik kepada ara dan juga aris.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada karakter tokoh dalam film *Pada Zaman Dahulu Episode Jangan Bersahabat Dengan Kera di MNCTV* yang dapat di jumpai disekitar kita dalam keseharian. Oleh karena itu, penulis mengambil kesimpulan dan menarik hal-hal penting untuk dijadikan sebagai saran, yaitu :

1. Bagi pembuat film, film *Pada Zaman Dahulu Episode Jangan Bersahabat Dengan Kera di MNCTV* bisa menjadi contoh yang baik dalam membuat film yang edukasi, kreatif serta tontonan khusus anak-anak, karena akhir-akhir ini jarang ditemui film yang layak untuk anak-anak. Bagi pembuat film, sebaiknya terus memperhatikan pesan yang akan disampaikan pada anak-anak agar anak tidak pasif dalam menyaksikan film.
2. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, film *Pada Zaman Dahulu Episode Jangan Bersahabat Dengan Kera di MNCTV* dapat

menjadi salah satu referensi untuk menambah wawasan dan meningkatkan kualitas dakwah.

3. Pada pembahasan film, maka penulis berharap adanya penelitian tentang masalah yang serupa sebagai bahan pembandingan agar objektivitas karya ini dapat dipertanggungjawabkan dan diharapkan dapat saling melengkapi.

C. Penutup

Sujud syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. *Amin.*

Daftar Pustaka

- Abdullah Sani, Ridwan & Kadri, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Ardianto, Elvinora dan Komala Erdinaya, lukiati. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2012. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia pustaka utama.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy j. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pranajaya, Adi. 1999. *Film dan Masyarakat : Sebuah Pengantar*. Jakarta : BP SDM Citra Pusat Perfilman Haji Umar Ismail.
- Rokajat Asura, Enang. 2005. *Panduan Praktis Menulis Skenario dari Iklan Sampai Sinetron*. Yogyakarta : Andi.
- Sangadji, Etta mamang & MM, Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta : C.V Andi Offset (Penerbit Andi).
- Set, Sony. 2005. *Jangan Cuma Nonton, Jadilah Penulis Skenario Profesional! Rahasia Sukses Menulis Skenario Drama dan Sitkom*. Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Signal, Muhammad. 2016. *Perbandingan karakter tokoh dalam novel “jangan bercerai bunda” karya asma nadia dengan putri kecilku dan astrocytoma karya dr. Elia barasila , M.A.R.S dan dr. Sanny Santana, Sp.og*. Jurnal Humanika, vol. 1 no. 16, Maret, 2016.

Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York : Holt, Rinehart and winston.

Suharman, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media*. Jakarta : Rajawali Pers.

Trianto, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

Widagdo, M. Bayu dan Gora S, Winastwan. 2017. *Bikin Film Indie Itu Mudah!*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Jurnal :

Difika, Fifit. 2016. *Dakwah Melalui Instagram Studi Analisis Materi Dakwah dalam Instagram Yusuf Mansur, Felix Siauww, Aa Gym, Arifin Ilham*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Fitriah, Rusmiatun. 2013. *Analisis Karakter Tokoh Pendidik yang Terdapat pada Novel Dunia Kecil Karya, Yoyon Indra Joni*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nabila, Nella. 2011. *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Film Ivan Grozny Karya Sergei Mikhailovich Eisentei*. Depok: UI Depok.

Suhada, Siti. 2016. *Analisis Pembangunan Karakter Utama Pada Film Habibie & Ainun Melalui Struktur Tiga Babak*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Prasetyowati, Susi. 2018. *Metode Dakwah Ustadz Rahmat Abdullah Dalam Film “Sang Murabbi”*. Semarang : UIN Walisongo Semarang.

Tahfid, Fuad. 2017. *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” Episode 21-24*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Internet :

(Wikipedia, 2016: https://id.wikipedia.org/wiki/Pada_Zaman_Dahulu).

[Http://www.kompasiana.com/Arimbimoseno1/belajar-lagi-lebih-jauh-tentang-tokoh-dan-karakter-](http://www.kompasiana.com/Arimbimoseno1/belajar-lagi-lebih-jauh-tentang-tokoh-dan-karakter-)

[watak_552ae9496ea8349139552d36_14:42_Arimbimoseno.](http://www.kompasiana.com/Arimbimoseno1/belajar-lagi-lebih-jauh-tentang-tokoh-dan-karakter-watak_552ae9496ea8349139552d36_14:42_Arimbimoseno)

http://punyablo.blogspot.co.id/2016/05/macam-macam-karakter-tokoh-html-_14:33

<http://smabahasaindonesia.blogspot.co.id/2009/09/perwatakan-dan-tokoh.html10/01/2018/16:00>

https://id.wikipedia.org/wiki/MNCTV_10/01/2018_15.15

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ita Maunatul Hasanah
NIM : 121211055
Tempat/Tanggal Lahir : Grobogan, 09 Oktober 1992
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Alamat Asal : Ds. Selo RT 02 RW II, Kec. Tawangharjo, Kab.
Grobogan
Agama : Islam
No. Handphone : 087733183235

Jenjang Pendidikan :

1. MI Sunniyyah Selo lulus tahun 2006
2. MTs. Putri Sunniyyah Selo lulus tahun 2009
3. MA Sunniyyah Selo lulus tahun 2012
4. UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2019

Semarang, Juli 2019

Ita Maunatul Hasanah
121211055